

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN  
KOTA METRO**

**Oleh:  
SITI SEPTI ARIANI  
NPM. 1903030019**



**Jurusan Akuntansi Syariah**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H / 2023 M**

**ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN  
KOTA METRO**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan  
memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi (S. Akun)

Oleh:

**SITI SEPTI ARIANI**  
NPM. 1903030019

Dosen Pembimbing Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA

Jurusan Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H / 2023 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : SITI SEPTI ARIANI  
NPM : 1903030019  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Fakultas : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAHAN KOTA METRO

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Metro, 14 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

**Berwin Anggara, M.S.Ak., ORMA**  
NIP. 198706192020121003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAHAN KOTA METRO

Nama : Siti Septi Ariani

NPM : 1903030019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 14 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



Berwin Anggara, M.S.Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47256 Website www.metro.univ.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B- 2505 / 14.28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA METRO, disusun oleh: SITI SEPTI ARIANI, NPM: 1903030019, Jurusan: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 26 Juni 2023

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Berwin Anggara, M.S Ak

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak

Penguji II : Lella Anita, M.S Ak

Sekretaris : Alfiansyah Imahda Putra, M.Kom



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Wati Zulfikha, S.Ag, MII.**  
NIP. 19720611 199803 2 001

**ABSTRAK**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM**  
**PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN**  
**KOTA METRO**

**Oleh :**  
**SITI SEPTI ARIANI**  
**NPM. 1903030019**

Audit internal adalah kegiatan yang independen dan juga objektif dimana didalamnya terdapat jasa *assurance* dan konsultasi, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi pada organisasi atau institusi yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur terkait mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola pada institusi. Namun meskipun demikian fenomena-fenomena *fraud* dalam suatu institusi terutama di lingkup pemerintahan Kota Metro masih ada sampai saat ini. Tentu hal ini menjadi kewajiban bagi institusi untuk memastikan efektivitas dari audit internal, dengan menentukan seberapa optimal efektivitas dari audit internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa apakah efektivitas audit internal (independensi, pengendalian internal, profesionalisme, dan kompetensi) dapat mencegah terjadinya *fraud*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji apakah efektivitas audit internal dengan faktor-faktor keberhasilannya yaitu Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, dan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan sampel 31 responden. pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden dengan kriteria sampel yaitu berjabatan fungsional auditor (JFA) dengan masa lama bekerja lebih dari satu tahun di Inspektorat Kota Metro. Selanjutnya dilakukan tabulasi data yang kemudian diuji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan *SPSS Statistic 26* yang kemudian akan dideskripsikan hasil dari uji tersebut.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji secara parsial (t) diperoleh bahwa efektivitas audit internal dengan faktor-faktor keberhasilannya yaitu independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dan kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil dari uji secara simultan (F) yaitu independensi, pengendalian internal, profesionalisme, dan kompetensi auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

**Kata kunci : Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, Kompetensi, Pencegahan *Fraud*.**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Septi Ariani  
Npm : 1903030019  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023  
Yang menyatakan,



Siti Septi Ariani  
NPM: 1903030019

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.*

(Q. S Al- Hujurat ayat : 6)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Tohari dan ibu Watini yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan doanya untuk mencapai keberhasilan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua kakakku tersayang Siti Lestari dan Nuryanto, serta kakak ipar saya Muhammad Zaelani dan Ayu Khoirunnisa yang telah memberikan semangat dan motivasinya untuk keberhasilan ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmunya dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Sahabat-sahabat saya Enggelisa, Dian Ayu Ningsih, Sapna Melinda, Desi Fitria, Nanda Santika, dan Ni'matul Khoiriah yang selalu memberikan bantuan, doa, semangat dan dukungannya.
5. Keluarga Besar Akuntansi syariah angkatan 19 yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Alloh AWT.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kemudahan dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar starta 1 jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Northa Idaman, M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Metro.
4. Bapak Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA selaku Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Responden Pegawai Inspektorat Kota Metro yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi wacana yang berguna. Peneliti juga mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Metro, 13 Maret 2023

Peneliti



**Siti Septi Ariani**  
**NPM. 1903030019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	18
C. Batasan Masalah .....	19
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
F. Penelitian Relevan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>28</b>
A. Audit Internal .....	28
1. Pengertian Audit Internal .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Auditor internal .....	29
3. Profesi Auditor.....	30
4. Tugas Auditor .....	33
B. Eektivitas .....	33
1. Control Self Assesment (CSA).....	33
2. Teori Efektivitas .....	34
3. Pengertian Efektivitas .....	34
4. Eektivitas Audit Internal .....	35
C. Fraud .....	43
1. Pengertian <i>fraud</i> .....	43
2. Bentuk-Bentuk Kecurangan.....	45
3. Teori Kecurangan ( <i>fraud</i> ).....	46

D. Auditor Internal Pemerintah.....	48
E. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).....	49
F. Inspektorat .....	51
G. Kerangka Pemikiran.....	52
H. Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Rancangan Penelitian.....	62
B. Devinisi Operasional Variabel.....	63
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data .....	69
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Teknik Pengambilan Data .....	72
G. Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .....</b>	<b>78</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	78
1. Sejarah dan Visi Misi Inspektorat Kota Metro.....	78
2. Struktual Pendirian Inspektorat Kota Metro .....	79
3. Sub Bagian Inspektorat Kota Metro .....	80
B. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden .....	89
C. Hasil Analisis Data.....	92
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	92
2. Uji Asumsi Klasik .....	94
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	97
4. Uji Hipotesis .....	99
D. Pembahasan.....	103
1. Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud... 103	
2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud. ....	106
3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan fraud. .....	107
4. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud.....	111
5. Pengaruh Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud. ....	112
<b>BAB V.....</b>	<b>114</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafis Peta Distribusi Kasus Korupsi Di Indonesia.....	6
Gambar 2.1 COSO Frame Work.....	38
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Tindak Pidana Korupsi Tahun 2020-2022.....	8
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 3. 2 Skala Likert .....	69
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner.....	70
Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian .....	90
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin.....	90
Tabel 4. 3 Umur Reponden .....	91
Tabel 4. 4 Pendidikan Responden.....	91
Tabel 4. 5 Lama Bekerja .....	92
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif .....	93
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	96
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	97
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel 4. 12 Hasil Uji T ( Parsial) .....	100
Tabel 4. 13 Hasil Uji F (Simultan).....	102
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Izin Prasurvey
- Lampiran 3. Rekomendasi Izin Penelitian Prasurvey
- Lampiran 4. Izin Research
- Lampiran 5. Surat Tugas
- Lampiran 6. Rekomendasi Izin Penelitian Research
- Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 8. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 9. Alat Pengumpulan Data
- Lampiran 10. Tabulasi Data
- Lampiran 11. Hasil Output Spss
- Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13. Biografi Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Audit internal adalah kegiatan yang independen dan juga objektif dimana didalamnya terdapat jasa *assurance* dan konsultasi, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi pada organisasi atau institusi yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur terkait mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan tata kelola pada institusi.<sup>1</sup>

Kegiatan audit internal juga memiliki aturan dalam islam yang harus ditaati oleh seorang auditor internal dalam melaksanakan setiap kegiatan audit yang dilakukan, Audit dalam perspektif islam yaitu pemeriksaan atas kepatuhan seluruh aktivitas dengan syariah islam dengan tujuan meyakinkan bahwasanya seluruh aktivitas tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan islam. Secara umum, tujuan audit dalam Islam adalah untuk melihat dan memeriksa operasi, mengontrol dan melaporkan transaksi dan kontrak sesuai dengan aturan dan hukum Islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, dan kepercayaan, serta dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits.

Pada kegiatan audit juga pernah dilakukan oleh Nabi Sulaiman a.s yang diceritakan dalam surah An-naml: 20-21 :

---

<sup>1</sup> Mukhlis Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep dan Praktik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2015).

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدُودَ<sup>ط</sup> أَمْ كَانَ مِنَ الْعَابِثِينَ ۚ ۲۰ لَا عَذَابَ عَدَابًا شَدِيدًا  
أَوْ لَا أَدْبَحْتَهُ أَوْ لِيَأْتِنِي بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ ۚ ۲۱

Artinya : “Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas.”<sup>2</sup>

Dari ayat di atas dapat kita jadikan sebagai landasan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan audit. Sebagaimana dalam surah An-naml: 20-21, dikisahkan bahwa Nabi Sulaiman a.s melakukan pengecekan atau pemeriksaan untuk mencari burung hud-hud, dimana dalam proses pencarian ini juga merupakan suatu proses dalam aktivitas audit. Dengan kisah tersebut, menjadi contoh bagi seorang auditor yaitu harus melakukan pengukuran terhadap sesuatu dengan pengecekan dan pemeriksaan terlebih dahulu, supaya laporan tersebut menjadi laporan yang baik dan tidak merugikan pihak lain.<sup>3</sup>

Keberadaan auditor internal diharapkan akan membantu manajemen dalam mendeteksi permasalahan manajemen pada institusi sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan. Auditor internal dalam melakukan tugas dan kewajibannya hendaknya harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan juga mampu bersikap profesional. Audit internal dalam institusi benar-benar dibutuhkan untuk mendeteksi dan mencegah adanya tindakan *fraud* (kecurangan).<sup>4</sup> *Fraud* diterjemahkan

<sup>2</sup> QS. Al- Naml (20-21): 19

<sup>3</sup> Chyntia Dewi Elviera, “Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurut Qur’an Dan Hadis,” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 74–78.

<sup>4</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*.

sebagai kecurangan sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 70.<sup>5</sup> *Fraud* merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya dalam perusahaan dan negara, demi keuntungan pribadi sehingga melakukan hal yang salah seperti menyajikan informasi yang tidak sesuai untuk menutupi penyalahgunaan tersebut, pencegahan *fraud* dapat di minimalisir dengan adanya pengendalian internal.<sup>6</sup>

Efektivitas pengendalian internal merupakan salah satu perlindungan untuk institusi terhadap penipuan, kecurangan dan penyimpangan agar terlaksananya sistem pengendalian internal yang efektif, dan memiliki tanggung jawab manajemen dalam mengembangkan pengendalian, sehingga terdapat tanggung jawab atas sistem pengendalian internal yang tidak optimal dapat memungkinkan terjadinya perbuatan kecurangan didalamnya.<sup>7</sup> Peran auditor internal yaitu untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dan menganalisa risiko yang sedang dihadapi oleh institusi. Tentu hal ini menjadi kewajiban bagi institusi untuk memastikan efektivitas dari auditor internal, dengan menentukan seberapa

---

<sup>5</sup> Tri Ramaraya Koroy, "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10 (2008): 22–23, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17000>.

<sup>6</sup> Ika Ristianingsih, "Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam mendeteksi perilaku Fraud di Perguruan Tinggi," *Prosiding Seminar Nasionaln dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, (2017):133.

<sup>7</sup> Ety Meikhati and Istiyawati Rahayu, "Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)," *Jurnal Paradigma* 13, no. 01 (2015): 77–91.

optimal efektivitas dari auditor internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.<sup>8</sup>

Keberadaan auditor internal sebagai pengawas untuk intitusi sangat dibutuhkan keberadaannya apalagi dalam lingkup pemerintahan dimana kita ketahui bersama bahwasanya instansi pemerintah mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan suatu pemerintahan. Sebagai pengemban kepercayaan dari masyarakat pemerintah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya dukungan dari semua pihak termasuk para pegawainya. Namun fakta yang ada di lapangan masih terdapat pihak-pihak pemerintahan yang terjerat dalam kasus *fraud*.<sup>9</sup> sehingga hal ini berpotensi merugikan keuangan negara akibat dari kasus-kasus *fraud* tersebut.

Menurut *kompas.com*, kasus *fraud* terus mengalami peningkatan, Pernyataan tersebut berasal dari data dan pantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) dalam semester satu yaitu periode 01 januari hingga 30 juni tahun 2022. Kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang melibatkan 252 kasus korupsi dengan 612 tersangka dengan nilai korupsi mencapai Rp. 33,665 trilliun.<sup>10</sup> Berdasarkan dari laporan hasil pemantauan tren penindakan korupsi pada pemetaan kasus berdasarkan sektor oleh ICW, nilai korupsi negara tersebut merupakan jumlah dari kerugian negara

---

<sup>8</sup> Yessy Aryanti Lestari and Yustrida Bernawati, "Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 20, no. 2 (2020): 189–196.

<sup>9</sup> Ni Luh Putu Indah Trisna Dewi et al., "Fraud Triangle Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Kabupaten Buleleng)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 8, no. 2 (2019): 157–162.

<sup>10</sup> Rosy Dewi Arianti Saptoyo, "Data ICW: Potensi Kerugian Negara Akibat Korupsi Capai 33,6 Trilliun," *Kompas.Com*.

yang berasal dari berbagai sektor. Sedangkan untuk sektor pemerintahan yang merupakan salah satu sektor paling banyak melakukan kasus korupsi, yaitu sebanyak 25 kasus korupsi dengan potensi kerugian negara sebesar 78 miliar.<sup>11</sup> Dari gambaran diatas dapat kita lihat bahwa sektor pemerintahan dalam hal ini adalah kementerian atau lembaga dan pemda yang merupakan bagian dari sektor dengan jumlah kasus yang banyak terjadi pada periode 2022, dengan porsi kerugian negara terhitung sebesar 0,23 % dari keseluruhan total nilai kerugian negara akibat korupsi. Jika dilihat dari hasil pemetaan kasus korupsi yaitu terdapat pada pengadaan barang atau jasa dan pengelolaan anggaran pemerintah seperti *mark up* dan kegiatan atau proyek fiktif merupakan salah satu kasus yang seringkali ditemukan.<sup>12</sup> Dari informasi data tersebut, optimalisasi peran auditor internal sebagai pengawas untuk mencegah potensi terjadinya mismanajemen pada sektor pemerintahan sangat diperlukan agar tidak berujung pada tindakan *fraud*. Berdasarkan penjelasan diatas berikut adalah gambaran dari grafis peta distribusi kasus korupsi di Indonesia tahun 2022 pada gambar 1.1.<sup>13</sup>

---

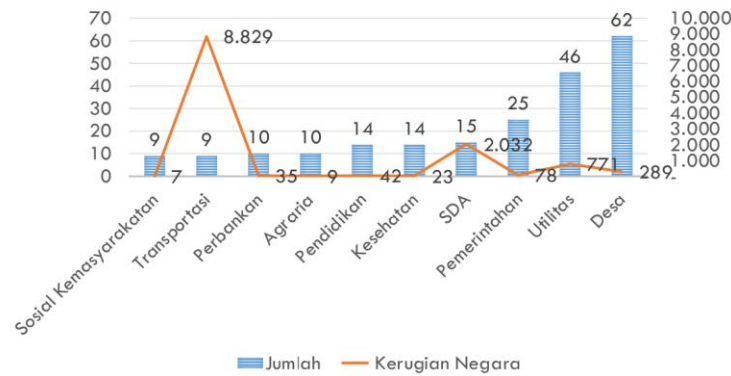
<sup>11</sup> Tn, "Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Semester 1 Tahun 2022," *Divisi Hukum Dan Monitoring Peradilan ICW*.

<sup>12</sup> Ibid. 18

<sup>13</sup> Ibid. 14

**Gambar 1.1.**

Gambar grafis peta distribusi kasus korupsi di Indonesia



Dari data-data survey tersebut terindikasi bahwasanya pengendalian internal pemerintahan belum efektif dan efisien dalam menangani kecurangan di pemerintahan, sehingga berakibat pada kerugian negara dan menurunnya tingkat kepercayaan publik.<sup>14</sup> Maka dari itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat melalui peningkatan sistem pengendalian internal dalam pemerintahan sehingga tindakan kecurangan dapat dicegah dan dideteksi.<sup>15</sup>

Kecurangan atau *fraud* di lingkup pemerintahan bukanlah hal yang baru, baik di dalam maupun di luar negeri hal tersebut marak terjadi, kasus *fraud* diluar negeri yang cukup menyita perhatian dari publik di berbagai negara yaitu kasus yang dilakukan oleh istri mantan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak yang bernama Rosmah Mansor, atas tiga dakwaan suap dengan total 194 juta Ringgit ( Rp. 505 miliar ) terkait dengan proyek

<sup>14</sup> Dewi et al., "Fraud Triangle Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Kabupaten Buleleng)."

<sup>15</sup> Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, and Armel Yentifa, "Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Pada Sektor Pemerintahan ( Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat )," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 2, no. 1 (2022): 18–22.

energi surya di Sarawak. Atas kasus tersebut Rosmah Mansor dijatuhi hukuman denda sebesar lima kali lebih besar dibandingkan dengan jumlah suap yang dilakukannya dan dengan hukuman penjara 20 tahun. Putusan ini dijatuhkan hanya beberapa hari setelah suaminya, Najib Razak, mulai mendekam di penjara selama 12 tahun atas kasus korupsi dalam penyalahgunaan kekuasaan yaitu mencuci uang, dan melanggar kepercayaan karena menerima dana sebesar 42 juta Ringgit atau sekitar Rp. 139 miliar dari lembaga investasi Negara, Malaysia Development Bank ke akun bank pribadi.<sup>16</sup>

Sedangkan pada kasus lainnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perkembangan Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) di Indonesia terus mengalami tren positif sejak 2012, pada 2022, IPAK di Indonesia tercatat sebesar 3,93 poin, skor ini meningkat 1,28 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 3,88 poin. Perilaku anti korupsi masyarakat Indonesia semakin membaik. Nilai indeks yang semakin mendekati nol (0) menunjukkan bahwa masyarakat kian berperilaku permisif terhadap korupsi. Menurut wilayahnya, IPAK di perkotaan tercatat sebesar 3,96 pada 2022. Angkanya jauh lebih besar dibandingkan di perdesaan yang sebesar 3,90. Penindakan kasus korupsi terus meningkat sejak 2019 hingga 2022. Namun, lembaga swadaya masyarakat antikorupsi menilai penindakan ini masih jauh dari target. Penindakan kasus korupsi pada 2018 tercatat sebanyak 139 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 122 kasus. Namun,

---

<sup>16</sup> “Rosmah Mansor: Istri Perdana Menteri Malaysia Najib Razak Dinyatakan Bersalah Atas Kasus Suap,” *BBC News Indonesia*.

penindakan kasus korupsi pada 2020-2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat yakni sebanyak 252 kasus.<sup>17</sup>

Berikut kasus-kasus *fraud* di Indonesia yang melibatkan sektor pemerintahan didalamnya.

**Tabel 1.1**

**Tabel Tindak Pidana Korupsi Tahun 2020-2022**

No	Kasus Korupsi	Indikasi Kerugian Negara	Vonis/ Tuntutan
1	Eks Gubernur Jambi Zumi Zola <sup>18</sup>	Kasus suap sebesar Rp. 16, 34 miliar dan gratifikasi sebesar lebih dari Rp. 37 miliar	Vonis enam tahun penjara dengan denda Rp. 500 juta
2	Gubernur Papua Lukas Enembe <sup>19</sup>	Kasus suap dan gratifikasi sebesar Rp. 1 miliar	Tuntutan paling lama 20 tahun penjara dengan denda paling besar Rp. 1 miliar
3	Eks Mensos Juliari P Batubara <sup>20</sup>	Kasus suap pada korupsi bantuan sosial Covid-19 sebesar Rp. 32,4 miliar	Vonis 12 tahun dengan denda Rp. 500 juta
4	Rektor Unila Prof Karomoi <sup>21</sup>	Suap mahasiswa baru tahun 2022 sebesar Rp. 5 miliar.	Tuntutan paling lama 20 tahun penjara dengan denda paling besar Rp. 1 miliar
5	Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo <sup>22</sup>	Dugaan kasus korupsi perizinan ekspor benih lobster sebesar Rp. 25,7 miliar	Vonis penjara lima tahun dengan denda Rp. 400 juta

<sup>17</sup> "Hari Anti Korupsi Sedunia 2022: Sejarah, Perkembangan Dan Penindakan Korupsi," *Metrovnews*

<sup>18</sup> "Perjalanan Kasus Suap dan Gratifikasi Eks Gubernur Jambi Zumi Zola Yang Kini Bebas Dari Penjara," *Kompas.Com*

<sup>19</sup> "Deretan Skandal Lukas Enembe, Dari Dugaan Korupsi Hingga Judi," *Kompas.Com*

<sup>20</sup> "Eks Mensos Juliari divonis 12 tahun penjara usai korupsi Bansos, ICW: Harusnya dihukum seumur hidup," *Kompas.Com*

<sup>21</sup> "Rektor Unila Prof Karomoi Terancam Pidana Penjara Paking Lama 20 Tahun," *Republika Merdeka (RMOL) Lampung*

<sup>22</sup> "Edhy Prabowo dituntut 5 tahun penjara kasus korupsi benih lobster," *Kompas.Com*



Dari maraknya kasus korupsi di Indonesia sekarang ini, jika berdasarkan dari artikel Kementerian Keuangan RI, pencegahan terhadap korupsi perlu dikedepankan dibandingkan dengan penindakan, dikarenakan hal tersebut lebih efektif baik dari sumber daya yang dibutuhkan dan juga uang negara yang diselamatkan. Dari kasus-kasus diatas upaya dalam melakukan pencegahan terhadap tindakan kecurangan atau *fraud* sudah dilakukan oleh pihak pemerintahan. Contohnya seperti kasus di Papua oleh Gubernur Papua Lukas Enembe, pemerintah papua terutama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam upayanya mencegah terjadinya *fraud* sudah dilakukan, hal ini diketahui berdasarkan dari pernyataan dari kepala perwakilan BPKP Provinsi Papua, yaitu BPKP sudah banyak berperan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi, dengan menggunakan instrumen pengawasan anti *fraud* yang dikembangkan oleh BPKP melalui strategi edukatif, preventif, dan represif.<sup>23</sup>

Pencegahan terhadap *fraud* seperti dalam kasus-kasus yang sudah dipaparkan diatas, akan relevan jika diemban oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Berdasarkan dari PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah menyatakan APIP merupakan pihak internal di pemerintahan yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melakukan pengawasan. Salah satu perwujudan APIP yang ada dalam pemerintahan yaitu inspektorat daerah provinsi dan kabupaten/

---

<sup>23</sup> “Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Dorong Sinergi dan Kolaborasi Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi di Tanah Papua”, *situs resmi BPKP-RI*.

kota.<sup>24</sup> Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang memiliki tugas membantu kepala daerah dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas oleh perangkat daerah. Dengan menyelenggarakan fungsinya yaitu perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan, serta pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Kemudian juga adanya penyusunan laporan hasil dari pengawasan yang sudah dilakukan.<sup>25</sup>

Salah satu daerah yang juga melakukan Pembinaan dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan adalah pemerintahan di Lampung dimana didalamnya pemerintahan menjadi kewenangan daerah dalam membina dan mengawasi kinerja dan keuangan pemerintahan daerah. Meskipun demikian pada akhir tahun 2022 tepatnya pada hari Kamis, 29 Desember 2022 kembali terdengar oleh publik yaitu kasus korupsi di Bandar Lampung. Berdasarkan dari Kompas.TV, Bahwasanya Polda Lampung mengumumkan terkait tindak kejahatan korupsi dengan kerugian yang dialami negara sebesar Rp. 29 miliar atas pengerjaan konstruksi preservasi rekonstruksi di jalan IR Sutami ruas Tanjung Bintang-Sribawono tahun 2018-2019 dengan nilai kontrak proyek senilai Rp. 147,53 miliar. Dengan menetapkan empat orang tersangka dalam kasus tersebut. Keempat tersangka diantaranya Hengky Widodo alias Engsit dan Bambang Wahyu

---

<sup>24</sup> “APIP dan Pembangunan Nasional,” *Artikel Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN)* (Jakarta:2022)

<sup>25</sup> Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017, tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/ kota, Jawa Timur.3-4

Utomo selaku komisaris dan Direktur pada PT usaha mandiri yang mengerjakan proyek jalan tersebut. Kemudian 2 tersangka lainnya yaitu Sahroni dan Rukun Sitepu sebagai ASN pejabat pembuat komitmen di Direktorat Bina Marga Kementerian PUTR. Para tersangka melakukan tindak korupsi ini dengan mengurangi volume pekerjaan dan juga menggunakan material aspal yang tidak sesuai pada spesifikasi di kontrak. dari total kerugian negara yang dikorupsi oleh keempat tersangka yaitu senilai Rp. 29 miliar.<sup>26</sup> Dari kasus tersebut pengawasan terhadap lingkup pemerintahan harus berjalan secara efektif. Agar tindakan-tindakan kecurangan dapat dicegah.

Salah satu penyelenggara daerah yang juga memiliki unsur pengawas di provinsi Lampung adalah yaitu inspektorat Kota Metro, yang didalamnya terdapat perangkat daerah kabupaten/kota yang memiliki unsur untuk membantu bupati/walikota dan dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten/kota dalam menyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota.<sup>27</sup> Salah satu perwujudan dari perangkat daerah kabupaten/kota yaitu inspektorat Kota Metro yang didalamnya memiliki otoritas dan mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan di Kota Metro serta melakukan pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Metro. Yang beralamat di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 44, Metro Pusat, Kota Metro. Inspektorat Kota Metro juga merupakan bagian dari APIP yang menjadi ujung

---

<sup>26</sup> “Korupsi 29 Miliar, Jalan IR Sutami Tetapkan Empat Tersangka,” *Kompastv*

<sup>27</sup> *Ibid*, 2.

tombak untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam mewujudkan akuntabilitas melalui audit internal. Auditor internal dalam inspektorat memiliki tugas yang kegiatannya dilakukan dengan independen dan objektif yang menyediakan jasa konsultasi yang membantu inspektorat dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengelolaan dan pengawasan pemerintah kota.<sup>28</sup> Namun jika dilihat dari fenomena atau pemberitaan saat ini, masih terdapat oknum-oknum pemerintahan di Kota Metro yang terlibat dalam kasus *fraud* atau kecurangan keuangan.

Penanganan terhadap kasus *fraud* atau kecurangan keuangan telah diupayakan oleh pemerintah Kota Metro termasuk upaya terhadap pencegahan *fraud* telah dilakukan oleh Inspektorat Kota Metro seperti diadakannya workshop di kalangan ASN Inspektorat Metro hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam pencegahan anti korupsi. Inspektorat Kota Metro menggelar workshop membangun budaya antikorupsi bagi kepala sekolah dan guru. Sasaran adalah para kepala sekolah dan guru SD dengan maksud membangun sikap anti korupsi pada anak didik agar membentuk generasi penerus yang berbudaya anti korupsi. Karena Inspektorat berfungsi sebagai pengawas dengan mengoptimalkan peran penyuluh anti korupsi di lingkungan Pemerintah Kota metro.<sup>29</sup>

Upaya terhadap pencegahan *fraud* juga dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dengan kolaborasi bersama pemerintahan Kota Metro, salah satunya Inspektorat Kota Metro pada September 2022 lalu

---

<sup>28</sup> "Tupoksi Inspektorat Kota Metro," *Pemkot Metro* 2022.

<sup>29</sup> "Upaya Pencegahan Anti Korupsi Di Kalangan ASN Inspektorat Metro Adakan Workshop," *Trust Media.Id.*

yaitu di gelarnya acara Roadshow Bus KPK 2022, dengan kegiatan tersebut diharapkan akan membangun sinegritas dan kolaborasi dengan Pemerintah Kota Metro dalam berbagai program-program KPK, sehingga isu-isu pemberantasan korupsi dapat rasa hadir secara nyata di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, juga kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi ASN di lingkungan Pemerintah Kota Metro guna terwujudnya Pemerintah Kota Metro bersih bebas korupsi.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Kejari Metro, menyebutkan bahwasanya penanganan kasus korupsi di Metro masih belum maksimal dan masih banyak kasus yang dapat ditangani namun, kurang dalam penanganan kasus korupsi.<sup>31</sup> Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya temuan oleh kejar metro yaitu dua kasus *fraud* di Kota Metro, pers rilis refleksi akhir tahun Kejari Metro, yaitu seperti kasus korupsi yang belum lama terjadi yaitu kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) Kota Metro. Eka Irianta disebut melakukan korupsi peningkatan operasi dan pemeliharaan sarana prasarana dan sarana persampahan pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Metro tahun anggaran 2020. Polisi telah melakukan penahanan berdasarkan surat perintah penahanan nomor PRINT-01/ L.8.12/ Fd.1/ 05/ 2022 tanggal 19 Mei 2022 terhadap tersangka selaku mantan kepala Dinas

---

<sup>30</sup> “Pembukaan Roadshow Bus Kpk 2022, Jelajah Negeri Bangun Anti Korupsi Di Kota Metro,” *Pemerintah Kota Metro*.

<sup>31</sup> “Kejari Petakan Dugaan Korupsi di Metro Lampung,” *Kupastuntas*

Lingkungan Hidup Kota Metro. Eka Irianta diduga melakukan tindak pidana korupsi hingga merugikan negara sebesar Rp. 500 Juta.<sup>32</sup>

Selanjutnya adalah kasus terkait pembangunan pasar cendrawasih yaitu terjadi pada Oknum pejabat di Pemerintah Kota Metro berinisial P yang ditahan oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Metro Provinsi Lampung. Kejaksaan menahan P karena diduga terlibat korupsi pada rehabilitasi Pasar Cendrawasih tahun 2018. Saat kasus tersebut terjadi P menjabat sebagai Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Metro. Ia saat itu menjadi kuasa pengguna anggaran (KPA) dan PPTK. Selain P, pihak kejaksaan juga menahan tersangka berinisial S, selaku pelaksana proyek rehabilitasi pasar tersebut. Saat itu Kejari Metro telah memeriksa 25 orang saksi. Lalu, pada 18 Januari 2021, P dan S resmi ditetapkan sebagai tersangka pada kasus tersebut. Kedua tersangka akan dilakukan penahanan terhitung pada tanggal 19 Februari hingga tanggal 10 Maret 2021. Dari pertimbangan penyidik, secara subjektif dan objektif penahanan terhadap kedua orang tersangka. dengan dijatuhi pasal yaitu pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi yang ancamannya maksimal 20 tahun penjara. Dari hasil perhitungan oleh BPKP Lampung, kerugian negara dari korupsi ini kurang lebih sebesar Rp. 481 juta.<sup>33</sup>

Dari fenomena yang terjadi mengindikasikan bahwa masih kurangnya pengendalian internal sehingga masih memungkinkan terjadinya *fraud* di lingkup pemerintahan. Dengan masalah *fraud* yang

---

<sup>32</sup>. "Rugikan Negara Ratusan Juta Rupiah, Kadis PUTR Metro Lampung Jadi Tersangka Korupsi DLH," *Kupas tuntas*

<sup>33</sup> Wakos Reza Gautama, "Korupsi Pasar Cendrawasih, Oknum Pejabat Pemkot Metro Ditahan," *Suara Lampung.Id.*

terjadi pada akhir-akhir ini, akan menimbulkan pertanyaan masyarakat mengapa kecurangan-kecurangan dalam pemerintahan masih saja terus terjadi. Apakah tugas dan kewajiban dari audit internal sudah dilakukan secara efektif. jika auditor internal ingin berhasil dalam mendeteksi kecurangan, mereka harus mengedepankan kewaspadaan dan pencegahan yang tinggi mengenai bagaimana *fraud* dapat terjadi dan mengapa.

Kemudian, terdapat faktor yang mempengaruhi seorang auditor internal dalam menyajikan kualitas audit.<sup>34</sup> Menurut Wallace, menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi resiko dan penyimpangan serta meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi. Seorang auditor internal dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara independen<sup>35</sup> dan adanya pengendalian internal, serta dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan etika profesi salah satunya yaitu profesionalisme dan kompetensi profesi yang mempengaruhi keberhasilan dari auditor internal dalam upayanya mencegah kecurangan.<sup>36</sup> berdasarkan dari penjelasan diatas, dalam hal ini keefektivitasan seorang auditor internal dalam penelitian ini diukur menggunakan independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor internal serta pengendalian internal dalam suatu institusi didalamnya.

---

<sup>34</sup> Tarida Elisa Butarbutar, Lintje Kalangi, and Hendrik Gamaliel, "Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 11, no. 1 (2020).

<sup>35</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*.

<sup>36</sup> Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). 25

Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran. Dalam melaksanakan pencegahan *fraud* pada lingkup pemerintahan, dibutuhkannya kompetensi auditor internal yang memadai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya pencegahan *fraud*. Pada penelitian terdahulu terhadap pencegahan *fraud* dengan kompetensi auditor internal telah dilakukan oleh Yuni Ardanti Fahri, Antong, dan Muhammad Kasran yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam pencegahan *fraud*.<sup>37</sup>

Seorang auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan suatu pelanggaran.<sup>38</sup> Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus dengan sikap yang teguh pendirian dan tidak terpengaruh oleh pihak lain, sehingga tidak terdapat adanya indikasi atau pengaruh dalam melakukan tugas audit. Sikap independen sangat penting dimiliki oleh seorang auditor karena seorang auditor yang independen akan terlihat lebih bijaksana dalam memberikan sebuah opini atau asersi terhadap hasil auditnya. Pada penelitian terdahulu terhadap pencegahan *fraud*, dengan dipengaruhi oleh independensi auditor internal oleh Yuni Ardanti Fahri, Antong, dan Muhammad Kasran yang menyatakan bahwa independensi

---

<sup>37</sup>Yuni Ardanti Fahri and Muhammad Kasran , Antong, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,” *Jurnal Akuntansi* (2020).

<sup>38</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 8-9



berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam pencegahan *fraud*.<sup>39</sup>

Kemudian auditor internal yang profesional adalah auditor internal yang melaksanakan kegiatannya dalam mengatur praktik profesional auditor internal, untuk mengevaluasi efektivitas kinerja dari aktivitas auditor internal dan patuh terhadap segala kebijakan terhadap prosedur dalam kegiatan audit internal.<sup>40</sup> Pada penelitian terdahulu terhadap pencegahan *fraud*, dengan dipengaruhi oleh profesionalisme auditor internal oleh Mimin Widaningsih dan Desy Nur yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.<sup>41</sup>

Pengendalian internal digunakan oleh institusi untuk menghadapi berbagai risiko dalam mencapai tujuan dan sasarannya.<sup>42</sup> Pengendalian dapat dikatakan efektif diukur dari terjaminnya operasi sehingga dapat berjalan sukses dan dapat mengamankan sumber daya dalam organisasi tersebut. Pada penelitian terdahulu terhadap pencegahan *fraud*, dengan dipengaruhi oleh pengendalian internal oleh Rina Marfiana dan Muji Gunarto yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Yuni Ardanti Fahri and , Antong, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.”

<sup>40</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. 40

<sup>41</sup> Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim, “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 1 (2015): 586.

<sup>42</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. 70

<sup>43</sup> Rina Marfiana dan Muji Gunarto, “Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2, no. 4 (2021): 166–185.

Selain itu dengan mengetahui apa itu *fraud* beserta jenis-jenisnya maka dapat melakukan antisipasi dini atau mencegah *fraud*, sekaligus bisa memberikan respon yang tepat misal dengan memberikan teguran atau melaporkannya kepada pihak manajemen. Dalam menjalankan fungsi auditor internal terhadap pencegahan *fraud* yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko, dan tata kelola pemerintahan secara efektif. Maka dibutuhkan seorang auditor internal yang independen dan kompeten. Karena akan berpengaruh besar dalam meningkatkan efektivitasnya terhadap pencegahan *fraud* di dalam pemerintahan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ke efektifan auditor internal terhadap pencegahan *fraud* atau kecurangan di pemerintah merupakan hal yang masih relevan untuk diteliti. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul “**Analisis Efektivitas Audit Internal dalam Pencegahan *Fraud* di Lingkungan Pemerintahan Kota Metro**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terindikasi terdapat ketidakefektifan pengendalian internal di lingkup pemerintah Kota Metro sehingga dapat diasumsikan masih adanya penyimpangan di lingkup pemerintah Kota Metro yang dapat menimbulkan kerugian negara.

2. Terindikasi belum optimalnya pengendalian internal di lingkup pemerintah Kota Metro terhadap penanganan kasus *fraud* oleh pihak-pihak terkait sehingga diasumsikan hal tersebut dapat menimbulkan kerugian negara.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam maka dari itu peneliti membatasi parameternya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan:

1. Variabel yang akan digunakan oleh peneliti yaitu untuk variabel independennya adalah efektivitas audit internal dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektivitasan audit internal yakni independensi, pengendalian internal, profesionalisme, dan kompetensi terhadap variabel dependennya yaitu pencegahan *fraud*.
2. Sampel penelitian ini adalah pada Inspektorat Kota Metro.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas audit internal dalam pencegahan *fraud* dilingkungan pemerintah Kota Metro dengan mencari pengaruh dari sub variabel independen yaitu :

1. Apakah Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?

3. Apakah Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?
4. Apakah Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?
5. Apakah Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, dan Kompetensi Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa efektivitas dari audit internal dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap pencegahan *fraud*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan *fraud*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan *fraud*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan *fraud*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan *fraud*.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang auditing
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai efektifitas audit internal dalam pencegahan *fraud* dilingkungan pemerintah Kota Metro.
- 2) Bagi Instansi: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Inspektorat Kota Metro sebagai bahan dalam melakukan evaluasi dan masukan kedepannya mengenai efektifitas auditor internal dalam pencegahan *fraud* kedepannya.
- 3) Bagi Publik: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi bagi masyarakat mengenai efektifitas auditor internal dalam pencegahan *fraud* dilingkungan pemerintah Kota Metro.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian karena berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan topik dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan. Berikut adalah hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andre Syukri Putranto, Maria Dengah dan Haryono Umar dengan judul jurnal “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Internal serta *Whistleblowing system* terhadap *Fraud Prevention*”. Pada tahun 2022, terbit pada Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 5 No 2. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwasanya kompetensi auditor internal memiliki pengaruh pada *fraud prevention*, sedangkan integritas auditor internal dan *whistleblowing system* tidak mempengaruhi pada *fraud prevention*

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis terkait pencegahan *fraud*. kemudian, Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu di Inspektorat Kabupaten/ Kota Metro sedangkan pada penelitian Andre Syukri Putranto, Maria Dengah dan Haryono Umar objek penelitiannya yaitu di Inspektorat Jenderal dan sekretariat Jenderal di Kementerian Keuangan, Jakarta.<sup>44</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Marfiana dan Muji Gunarto dengan judul jurnal “Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan

---

<sup>44</sup> Andre Syukri Putranto, Maria Dengah dan Haryono Umar, “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Internal serta *Whistleblowing system* terhadap *Fraud Prevention*”, *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5 No 2.(2022)

Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan”. Pada tahun 2021, terbit pada Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 2, No 4. Dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan data dan hasil hipotesis penelitian yaitu, dilihat dari hasil pengujian secara simultan untuk variable pengendalian audit internal dan independensi auditor berpengaruh signifikan sebesar 70,1 persen terhadap pencegahan kecurangan. Hasil pengujian secara parsial untuk variable pengendalian audit internal menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara pengendalian audit internal dengan pencegahan kecurangan dan hasil pengujian secara parsial untuk variabel independensi auditor menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara independensi auditor dengan pencegahan kecurangan.

Persamanya yaitu sama-sama melakukan analisis terkait pencegahan *fraud* serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu Inspektorat Kota Metro sedangkan pada penelitian Rina Marfiana dan Muji Gunarto objek penelitiannya pada Bank Sumsel Babel.<sup>45</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Novryani Silvia Clianta Pakpahan dan Hiro Tugiman dengan judul jurnal “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat”. Pada tahun 2019, terbit pada jurnal

---

<sup>45</sup> Rina Marfiana dan Muji Gunarto, “Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2, no. 4 (2021): 166–185.

e-Proceeding of Management, Volume 6, No. 3. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel internal audit memiliki hasil yang baik dan berkualitas yaitu memiliki nilai skor secara keseluruhan 83,7 persen dalam hasil uji deskriptif. Namun, tidak berpengaruh signifikan dalam hasil penelitian menggunakan uji regresi linier berganda yaitu uji T parsial. Kemudian pengendalian intern dalam pengujian deskriptif memiliki hasil yang baik dan berkualitas dengan skor nilai 80,8 persen untuk akumulasi jumlah skor yang dimiliki dan termasuk dalam kategori baik atau berkualitas. Variabel pengendalian intern juga memiliki hasil yang baik dalam uji regresi linier berganda yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan yang dilakukan melalui uji T secara parsial.

Persamaannya yaitu variabel Y sama-sama terkait pencegahan *fraud* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu Inspektorat Kota Metro sedangkan pada penelitian Novryani Silvia Clianta Pakpahan dan Hiro Tugiman objek penelitiannya pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.<sup>46</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sari, Helmi Yazid, dan Muhammad Taqi. Dengan judul jurnal “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Integritas terhadap Pencegahan *fraud*”. Pada tahun 2022, terbit pada Jurnal of Applied Bussines, Taxation and Economics Research, Volume 1, No. 6. Hasil dari penelitian ini yaitu

---

<sup>46</sup> Novryani Silvia Clianta Pakpahan dan Hiro Tugiman, ” Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat”. *jurnal e-Proceeding of Management*, Volume 6, No. 3.(2019). 8



bahwasanya Kemandirian, dan integritas pegawai sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam organisasi. Selain itu, gaya kepemimpinan yang memoderasi hubungan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan merupakan hal yang perlu dimiliki oleh karyawan dalam organisasi khususnya auditor.

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis terkait pencegahan *fraud* serta, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu Inspektorat Kota Metro sedangkan pada penelitian Yunita Sari, Helmi Yazid, dan Muhammad Taqi objek penelitiannya pada Inspektorat Provinsi Banten.<sup>47</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman. dengan judul jurnal “Independensi Dan Kompetensi Dalam Deteksi Penipuan Audit:Peran Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi” pada tahun 2022, terbit pada Jurnal Akuntansi, Volume XXVI, No 1. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Artinya jika kompetensi auditor meningkat, maka kemampuan auditor dalam

---

<sup>47</sup> Yunita Sari, Helmi Yazid, dan Muhammad Taqi., *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Integritas terhadap Pencegahan fraud*”, Volume 1, No. 6. *Jurnal of Applied Bussines, Taxation and EconomicsResearch*.(2022). 663

mendeteksi kecurangan akan meningkat. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan.

Persamaannya adalah sama-sama bertujuan dalam menguji terhadap *fraud* dengan metode kuantitatif. Kemudian, Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini penelitiannya pada inspektorat Kota Metro sedangkan pada penelitian Muhammad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>48</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim dengan judul jurnal “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud)” pada tahun 2015, terbit pada Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3 (1), Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan fraud adalah sebesar 40,07%, dan sisanya sebesar 59,93% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Dan besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebesar 37,33%, sisanya sebesar 62,67% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti

Persamaannya adalah sama-sama bertujuan dalam menguji terhadap *fraud* dengan metode kuantitatif. Kemudian, Perbedaan dari

---

<sup>48</sup> Muhammad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman. dengan judul jurnal “Independensi Dan Kompetensi Dalam Deteksi Penipuan Audit: Peran Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi” *Jurnal Akuntansi*, Vol, XXVI, No 1. (2022)

penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini penelitiannya pada inspektorat Kota Metro sedangkan pada penelitian Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim pada kantor BUMN Cabang Bandung.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim dengan judul jurnal “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)” pada tahun 2015, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Audit Internal

##### 1. Pengertian Audit Internal

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit suatu perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang sudah ditentukan dan adanya ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan segala ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan dalam pemerintah yaitu misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.<sup>1</sup>

The Institute of Internal Auditors (IIA) sebagai lembaga konsorsium auditor internal secara internasional telah mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

*“Internal auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of manajemen, control, and governance process”.*

Merujuk pada penelitian audit internal oleh IIA tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa audit internal merupakan kegiatan *assurance*

---

<sup>1</sup> Agoes, *Auditing*. 204

dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dibuat untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi pada organisasi. Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas, pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Auditor internal

Tujuan Audit internal yaitu membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola. Kemudian untuk fungsi audit internal telah mengalami perubahan penting dalam akhir abad ini. Yang menjadi sasaran penting auditor internal yaitu berfokus pada pendeteksian *fraud* untuk membantu manajemen atau instansi dalam mengambil keputusan. Dalam istilah Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam suatu organisasi yang menjalankan fungsi dari audit internal memiliki tiga peran penting yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko, dan tata kelola.<sup>3</sup>

1. Sebagai peran evaluasi dan peningkatan pengendalian internal, SKAI melakukan pemeriksaan dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dengan tujuan untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat diandalkan untuk

---

<sup>2</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. 1

<sup>3</sup> Ibid. 2

memberikan keyakinan bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.

2. Sebagai peran pengelolaan risiko, SKAI melakukan penilaian yang cukup dan menilai efektivitas proses pengelolaan risiko organisasi yang meliputi keandalan *framework* manajemen risiko, implementasi pengelolaan risiko oleh unit bisnis, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko agar dapat berfungsi dengan baik.
3. Sebagai tata kelola, SKAI melakukan pemeriksaan dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas melalui proses tata kelola dengan melakukan penilaian, memberikan masukan atau rekomendasi serta memberikan kontribusi dalam proses peningkatan tata kelola dengan lingkup sebagai berikut :
  - a. Pengembangan etika dan nilai-nilai organisasi.
  - b. Mengkoordinasikan komunikasi yang efektif dengan komisaris, direksi, dan auditor eksternal.
  - c. Pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabel.
  - d. Mengkomunikasikan seluruh risiko-risiko serta pengendalian internal yang tepat dalam organisasi.<sup>4</sup>

### **3. Profesi Auditor**

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang memadai. Profesi auditor biasanya di klasifikasikan dalam tiga kategori berdasarkan siapa yang

---

<sup>4</sup> Ibid. 1-2

memperkerjakan mereka, yaitu ada auditor eksternal, auditor internal, dan auditor pemerintah. Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>5</sup>

a. Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP). Auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal menyatakan opini atas laporan keuangan perusahaan *auditee* yang terdapat dalam laporan auditor independen. Auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

b. Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan. Auditor internal melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai suatu bentuk jasa bagi perusahaan.

---

<sup>5</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 6

Auditor internal biasanya melakukan audit kepatuhan dan audit operasional. Auditor internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi perusahaan. Pihak luar, biasanya tidak dapat mengandalkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal karena kedudukannya yang kurang independen.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja dibawah instansi pemerintah. Ia bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara. Dalam melakukan kegiatan audit maka auditor berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Auditor pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Auditor pemerintah eksternal adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan dapat melakukan berbagai jenis audit. Hasil akhirnya berupa opini yang terdapat dalam laporan auditor independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat control dalam pelaksanaan keuangan negara.
2. Auditor pemerintah internal adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Komisi Pemberantasan



Korupsi (KPK), Inspektorat, Inspektur Jenderal (Irjen). Biasanya lebih banyak melakukan jenis audit kepatuhan atau kesesuaian dan audit kinerja atau operasional. Hasil akhir yang diberikan adalah berupa rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan.<sup>6</sup>

#### **4. Tugas Auditor**

Auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus terlebih dahulu diperiksa dalam jumlah yang cukup dan kompeten. Kecukupan bukti ditentukan oleh *judgement* auditor dan tidak menjamin keakuratan laporan keuangan tetapi mengekspresikan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kecukupan bukti tidak mudah untuk didapatkan dan seringkali membutuhkan pelatihan dan pengalaman yang banyak sebagai auditor. Kemudian agar bukti dapat dikatakan kompeten, bukti-bukti tersebut harus valid dan relevan. Bukti yang valid harus dapat dipercaya dan meyakinkan *validity* dihasilkan dari sistem informasi yang efektif. Relevan berarti bukti tersebut berkaitan dengan tujuan pemeriksaan (*audit objectives*).<sup>7</sup>

### **B. Efektivitas**

#### **1. Control Self Assessment (CSA)**

*Control Self Assessment* (CSA) merupakan metode penilaian efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang telah dipilih dan ditetapkan dalam pasal 43 dan 45 PP Nomor 60 Tahun

---

<sup>6</sup> Ibid. 6-7

<sup>7</sup> Agoes, *Auditing*. 2

2008, sehingga harus dilaksanakan oleh setiap instansi pemerintah. Metode tersebut dilakukan sebagai suatu kegiatan dalam penilaian risiko dan efektivitas SPIP. Tujuan dari CSA yaitu untuk menilai keefektifan proses penyelenggaraan SPIP dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan instansi. Manfaat dari metode CSA digunakan sebagai alat penilaian mandiri terhadap eektivitas penyelenggaraan SPIP.

## 2. Teori Efektivitas

Menurut Sondang P Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah barang atau jasa dari kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.<sup>8</sup>

## 3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, membawa hasil atau berhasil guna (tindakan).<sup>9</sup> Istilah Efektivitas adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris *effectifines*, yang artinya keberhasilan. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf pencapaian hasil, seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, dan sejauh

---

<sup>8</sup> Ai Sri Wahyuni, Rahmi Hayati, and Safrul Rijali, "Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong," *Japb* 2, no. 2 (2019): 421–434, <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/189>.

<sup>9</sup> Abdulloh, Kamus lengkap bahasa Indonesia, ( Jakarta: Sandro Jaya,tt)

mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.<sup>10</sup> Jadi kesimpulannya, Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi. Artinya apabila suatu pekerjaan atau kegiatan suatu organisasi dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, dan target baik dalam waktu, biaya, dan mutunya.<sup>11</sup>

#### 4. Efektivitas Audit Internal

Efektivitas dari audit internal dapat diukur secara kuantitatif, yaitu dengan melihat keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh tujuan dan fungsi dari audit internal. Fungsi dari audit internal sendiri yaitu dengan mencapai tujuan utamanya yang terdiri dari menciptakan *value* dan meningkatkan kinerja suatu organisasi. audit internal dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara independen dan objektif dalam penyampaian aktivitas asurans dan konsultasi. Maka hal ini dapat memberikan dampak yang baik bagi suatu institusi. Selain itu, audit internal diharuskan membantu suatu institusi dalam menjaga atau memelihara pengendalian internal yang efektif, yaitu dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan

---

<sup>10</sup> Jonathan Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan," *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 1–11.

<sup>11</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan," *Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.

pengendalian internal secara berkesinambungan.<sup>12</sup> Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), auditor internal dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan etika profesi salah satunya yaitu profesional dan kompetensi auditor.<sup>13</sup> Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **A. Independensi**

Independensi adalah salah satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen, jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun. Auditor internal harus independen dan untuk mencapai independensi tersebut membutuhkan efektivitas untuk melakukan tanggung jawab pada aktivitas audit internal.<sup>14</sup>

Menurut faiz zamzami, Independensi diukur dengan menggunakan indikator yaitu:

#### 1. Independensi mecangkup sisi tampilan

Independensi ini merupakan tinjauan pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.

#### 2. Independensi kenyataan (fakta)

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai faktor dalam audit finding.

---

<sup>12</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*.

<sup>13</sup> Mathius Tandiotong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>14</sup> Faiz Zamzami, Ihda Arivin Faiz, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. 13

### 3. Independensi keahlian.

Keahlian juga merupakan faktor independensi yang harus diperhitungkan selain kedua independensi yang telah disebutkan. Dengan kata lain auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik yang kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan jika ia memiliki keahlian mengenai hal tersebut.<sup>15</sup>

## **B. Pengendalian internal**

Dalam menghadapi berbagai risiko dalam mencapai tujuan dan sasaran. Suatu organisasi harus melakukan pengendalian untuk menghadapi dan mengelola risiko tersebut. Pengendalian yang lemah berakibat pada kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak nama baik organisasi tersebut. Kemudian jika risiko ini dibiarkan tanpa adanya media pengendalian risiko didalamnya maka hal ini akan menjadi permasalahan bagi organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengendalian dapat dikatakan efektif diukur dari terjaminnya operasi sehingga dapat berjalan sukses dan dapat mengamankan sumber daya dalam organisasi tersebut. Pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* mendefinisikan pengendalian internal dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh personel disemua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan

---

<sup>15</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 25

kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi tersebut. Pengendalian internal tidak hanya terbatas pada seperangkat prosedur dan infrastruktur pengamanan tetapi juga integritas dan etika semua personel organisasi.<sup>16</sup> COSO mengenalkan terdapat 5 komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan di implementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai. Kelima komponen pengendalian internal tersebut adalah:

**Gambar 2.1. COSO Framework**



Penjelasan terkait Gambar 2.1. sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Komponen ini meliputi tindakan, kebijakan dan prosedur

2. Penilaian risiko manajemen (*Management Risk Assessment*)

Dalam hal ini manajemen melakukan penilaian risiko yang dihadapi oleh organisasi dengan mengidentifikasi, menaksir, dan melakukan tindakan terhadap risiko-risiko terkait.

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

---

<sup>16</sup> Ibid. 70-71

Dalam aktivitas pengendalian memberikan jaminan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas telah dilakukan.

#### 4. Informasi dan komunikasi (*Information & Communication*)

Suatu informasi dicatat dan dikomunikasikan kepada manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan didalam organisasi dan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan diselenggarakannya pengendalian internal dan tanggung jawab terhadap informasi tersebut.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pemantauan dilakukan dengan mengevaluasi, menentukan, dan menyelesaikan temuan-temuan audit dan tinjauan lainnya.<sup>17</sup>

### C. Profesionalisme

Pada piagam aktivitas audit internal yang dikeluarkan oleh IIA, dalam *The International Professional Practices Framework* (IPPF), kegiatan audit internal di dalamnya mengatur terkait kepatuhan terhadap suatu organisasi pada kebijakan yang relevan terhadap kegiatan audit. Seorang auditor internal mempunyai kewajiban untuk mempertahankan keterampilan yang profesional untuk memastikan klien memperoleh manfaat. Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mencemari nama profesi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid. 76-78

<sup>18</sup> Ibid. 58

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall dalam Lestari dan Dwi banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku. Menurut Hall dalam Rosyida terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Sikap Perilaku

Sikap perilaku dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugasnya.

4. Menjunjung Kode Etik Profesi

Auditor yang menjunjung tinggi kode etik profesi akan bertindak secara profesional dengan selalu menjaga kewajiban moral (akhlak), dan berperilaku etis, sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas.



## 5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.<sup>19</sup>

### D. Kompetensi

Menurut *The International Professional Practices Framework* (IPPF) dalam kode etik terkait prinsip auditor internal, kompetensi auditor internal merupakan penerapan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan jasa audit internal.<sup>20</sup> Dalam pemberian jasa harus senantiasa meningkatkan keahlian dan efektivitas serta kualitas. Oleh karena itu auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lee berpendapat bahwa auditor harus memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dan pantas untuk mencapai tujuan dari fungsi audit.<sup>21</sup> Selain itu, Dalam IPPF auditor internal harus memiliki hal-hal tersebut secara

---

<sup>19</sup> Ajeng Kusumawati et al, Pengaruh Profesionalisme , Kompetensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan, *Journal Riset Mahasiswa*, (tt):1-6

<sup>20</sup> Vienna, *The International Professional Practices Framework : Internal audit training of trainers*, ( Word Bank Group Governance : 2018). 17

<sup>21</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 25

memadai karena untuk dapat mengevaluasi risiko kecurangan, dan sebagai cara bagi organisasi dalam mengelola organisasi tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Rai, kompetensi auditor internal diukur dengan menggunakan indikator yaitu:

#### 1. Mutu personal

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, pemikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian.
- b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta dapat menyadari bahwa semua dapat bersifat subjektif.
- c. Mampu bekerja sama dengan tim, seorang auditor internal juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

#### 2. Pengetahuan umum

Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar tersebut meliputi:

- a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis
- b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja.

---

<sup>22</sup> IIA, *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal*, 2016. 5

- c. Memiliki pengetahuan tentang *auditing* dan akuntansi yang dapat membantu auditor internal dalam mengolah data atau angka.
3. Keahlian khusus dalam bidangnya
- Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan dapat membaca cepat.
- a. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan computer, minimal mampu mengoperasikan *word processing* dan *spread sheet*
  - b. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.<sup>23</sup>

## C. Fraud

### 1. Pengertian *fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan merupakan penggunaan suatu jabatan (*occupational*) oleh seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan dengan sengaja atau penyalahgunaan penggunaan aset sumber daya dalam organisasi. Namun secara umum kecurangan dikaitkan dengan segala macam cara yang dapat digunakan oleh seorang individu atau kelompok untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain melalui perbuatan yang tidak benar. *Fraud* adalah penipuan yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Nurrul Zaini Harianti dan Bambang Hariadi, "Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap kualitas Audit Internal," *Universitas Brawijaya*, tt. 4-5.

- a. Adanya perbuatan yang melanggar hukum.
- b. Dilakukan oleh oknum yang berasal dari dalam dan dari luar suatu organisasi.
- c. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau suatu kelompok.
- d. Merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang menjelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 316, kecurangan akuntansi adalah:

1. Salah menyajikan yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja dan sadar. Meliputi jumlah serta pengungkapan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah penyajian yang ditimbulkan dari perlakuan yang tidak seharusnya terhadap aktiva (sering disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum di Indonesia.<sup>24</sup>

ACFE mengklasifikasikan *Occupational Fraud* menjadi 3 yaitu:

- a. Kecurangan aset, berupa pencurian atau penyalahgunaan aset organisasi.

---

<sup>24</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 74-75

- b. Korupsi yaitu para pelaku kecurangan menggunakan pengaruhnya secara tidak langsung dalam transaksi bisnis untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan pribadi atau orang lain, bertentangan dengan kewajiban mereka terhadap pekerja lain atau hak-hak kepada pihak lain.
- c. Laporan yang berisi kecurangan, biasanya berupa pemalsuan laporan keuangan suatu organisasi.<sup>25</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kecurangan

Menurut *Examination manual* tahun 2006, dari *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, *fraud* dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Kecurangan laporan yang terdiri dari kecurangan laporan keuangan dan kecurangan laporan lainnya. Dalam kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya dan lebih buruk dari sebenarnya. Laporan keuangan *over stated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya.
- b. Penyalahgunaan aset yang terdiri dari kecurangan kas, serta kecurangan persediaan dan aset lainnya.
- c. Korupsi yang terdiri atas pertentangan kepentingan, penyuapan, hadiah tidak sah, suap, dan pemerasan ekonomi.
- d. Kecurangan yang berkaitan dengan komputer.

Pelaku dalam tindak kecurangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Dewa Made Endiana, *Fraudulent Financial Statement*, ( Bali: CV. Noah Aletheia: 2019)

1. Pihak yang mempunyai wewenang sebagai pengambil keputusan, yaitu orang yang memiliki akses ke informasi dan adanya akses ke bagian aset.
2. Dapat dilakukan oleh manajer, karyawan, vendor, penanam modal sebagai pelaku kecurangan
3. Pelaku individu yang didorong oleh moral, motivasi tekanan, kesempatan, dan potensi.

### 3. Teori Kecurangan (*fraud*)

#### a. Teori *Fraud Segitiga Fraud (Fraud Triangel Theory)*

Salah satu pendiri *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) yaitu Dr. Donald Cressy (1953), mengembangkan sebuah teori yaitu Teori *Fraud Triangle*. Dalam teori ini menyebutkan bahwasanya pelaku *fraud* didukung oleh tiga unsur yaitu tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Unsur-unsur *fraud* diterangkan sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sebuah tindakan yang menyimpang (*fraud*) yang terjadi pada karyawan dan manajer. Penyebab dorongan ini antara lain disebabkan oleh berikut ini:
  - a. Tekanan kecurangan berupa banyak hutang, gaya hidup yang berlebihan, keserakahan, dan adanya kebutuhan yang tidak terduga.
  - b. Adanya kebiasaan buruk seperti kecanduan narkoba, judi, dan *alcoholic*.

- c. Tekanan lingkungan kerja seperti kurang dihargai atas prestasi atau kinerja, gaji yang sedikit, dan tidak puas dengan pekerjaan.
  - d. Tekanan lain seperti tekanan dari istri atau suami untuk memiliki barang-barang mewah.
2. Kesempatan (*opportunity*) yaitu timbul karean lemahnya sanksi, lemahnya pengendalian intern untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, serta ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja seseorang. Menurut Steve Albrecht (2002), terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan sebuah kesempatan dalam melakukan kecurangan yaitu :
- a. Terbatasnya akses terhadap suatu informasi.
  - b. Ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai.
  - c. Kurangnya jejak audit.
3. Pembenaan adalah tindakan mencari sebuah alasan atau pembelaan bahwa apa yang dilakukan itu benar dan sudah biasa terjadi atau lazim dilakukan pada kalangan masyarakat, yaitu sebagai berikut:
- a. Pelaku merasa berjasa besar pada perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang diterima olehnya.

- b. Pelaku menganggap bahwasanya tujuannya sudah baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan.<sup>26</sup>

#### **b. Pencegahan *fraud***

Menurut Amrizal, dalam Pane menyatakan bahwa kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah dengan cara membangun struktur pengendalian internal yang baik dan mengaktifkan fungsi audit internal. Sedangkan Amin Widjaja Tunggal, mengemukakan bahwa terdapat beberapa tata kelola untuk mencegah *fraud*, yaitu :

1. Budaya jujur dan etika yang tinggi, dengan menetapkan unsur *Tone At The Top*, dengan dilandasi kejujuran dan integritas akan menjadi dasar bagi kode etik perilaku yang lebih terinci.
2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan *fraud*, yaitu manajemen mengidentifikasi dan mencegah terjadinya *fraud*.
3. Pengawasan oleh komite audit, yaitu mengawasi pelaporan keuangan serta proses pengendalian internal organisasi.<sup>27</sup>

#### **D. Auditor Internal Pemerintah**

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja dibawah instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi-instansi

---

<sup>26</sup> Ibid. 79-80

<sup>27</sup> Frierita Pane, Pengaruh Peran Internal Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2018)



pemerintah. Auditor pemerintah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah menyatakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah atau APIP merupakan pihak pemerintah internal di Indonesia yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melakukan pengawasan.<sup>29</sup> Auditor pemerintah internal adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Inspektorat, Inspektur Jenderal (Irjen). Biasanya lebih banyak melakukan jenis audit kepatuhan atau kesesuaian dan audit kinerja/ operasional. Hasil akhir yang diberikan adalah berupa rekomendasi untuk perbaikan-perbaikan.<sup>30</sup>

#### **E. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No 75 Tahun 2020, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang disingkat menjadi APIP merupakan instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan pengawasan intern dilingkungan pemerintah pusat atau pemerintah daerah, yang terdiri dari inspektorat jenderal atau inspektorat atau unit pengawasan intern pada kementerian, inspektorat umum atau inspektorat atau unit pengawasan intern pada lembaga pemerintah non kementerian, kesekretariatan lembaga tinggi negara atau lembaga negara, inspektorat provinsi atau kabupaten atau kota, dan unit pengawasan intern pada instansi pemerintah lainnya

---

<sup>28</sup> Ibid. 7

<sup>29</sup> Artikel Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN), 2022, *APIP dan Pembangunan Nasional*, Jakarta. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/12997/APIP-dan-Pembangunan-Nasional.html>

<sup>30</sup> Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*. 7

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan intern yang dilaksanakan oleh APIP yang meliputi seluruh proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik.<sup>31</sup>

Dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik terdapat Pedoman teknis Peningkatan Kapabilitas APIP yaitu terdapat beberapa elemen didalamnya. Adapun elemen-elemen Audit Internal yang dikembangkan oleh *The Institute of Internal Auditor (IIA) Research Foundation* yang kemudian di adopsi oleh Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) dalam PK BPKP tentang Pedoman teknis Peningkatan Kapabilitas APIP adalah :

1. Peran dan Layanan APIP (*Service and Role of Internal Auditing*) adalah memberikan penilaian yang independen dan objektif dalam rangka membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan memperbaiki operasi dan mengembangkan manajemen ke arah yang lebih baik. Jenis layanan yang diberikan APIP pada umumnya didasarkan pada kebutuhan organisasi, kewenangan, ruang lingkup dan kapasitas APIP. Layanan mencakup kegiatan pemberian jasa penjamin (*assurance*) yang terdiri dari audit, revidu dan evaluasi dimana kegiatan audit antara

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri keuangan republic Indonesia Nomor 75/ PMK.09/ 2020, tentang Pedoman Pengawasan Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 Dan/ Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/ Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional. Jakarta. 4

lain dapat berupa audit atas transaksi, kepatuhan kinerja dan *value for money audit*, dan pemberian saran (*Advisory Service*) yang mencakup kegiatan pelatihan reviu pengembangan sistem, penilaian mandiri atas pengendalian (*control self assessment*), dan pemberian nasihat lain (tanpa mengambil alih tugas dan tanggung jawab manajemen).

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (*People Management*), jadi manajemen SDM merupakan suatu proses mulai dari merekrut, menempatkan, mengembangkan kompetensi dan karir SDM, memberikan insentif, sampai dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang memungkinkan pegawai untuk memberikan kemampuan terbaik mereka secara optimal.
3. Praktik Profesional (*Professional Practice*) Penilaian pada elemen Praktik Profesional mencakup penilaian terhadap kapasitas APIP yang mencakup kebijakan, proses dan prakti-praktik yang memungkinkan APIP bekerja secara efektif dengan melihat keselarasan antara kebijakan, proses dan prakti-praktik APIP dengan prioritas dan strategi pengelolaan resiko dari K/L/P dimana APIP itu berada.<sup>32</sup>

## **F. Inspektorat**

Menurut Peraturan kepala arsip nasional RI 13 Tahun 2011, Inspektorat adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan lembaga, yang dipimpin oleh inspektur. Didalam satuan kerja dalam pengawasan adalah seluruh

---

<sup>32</sup> Ibid.

proses kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dari objek pengawasan atau pemeriksaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk meyakinkan atau menjamin bahwa program dan kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Inspektorat terdiri dari pejabat struktural yaitu seorang inspektur yang melaksanakan tugas managerial di bidang pelaksanaan dengan tugas pengawasan/pemeriksaan dengan dibantu oleh seorang kepala sub bagian tata usaha dengan staf serta pejabat fungsional auditor yang bertugas untuk melaksanakan teknis pengawasan atau pemeriksaan.<sup>33</sup> Dalam Peraturan Presiden RI Nomor 157 Tahun 2014, dalam melaksanakan tugasnya, inspektorat menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan internal.
2. Pelaksanaan Pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.
3. Melakukan pelaksanaan terhadap pengawasan untuk tujuan tertentu
4. Melakukan penyusunan laporan hasil pengawasan
5. Melakukan pelaksanaan administrasi inspektorat.<sup>34</sup>

### **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur dari pikiran peneliti dalam memberikan pemahaman

---

<sup>33</sup> Peraturan kepala arsip nasional RI 13 Tahun 2011, tentang petunjuk pelaksanaan dan pengawasan intern dilingkungan ANRI. Jakarta. 7-8

<sup>34</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014, tentang perubahan atas peaturan presiden nomor 106 tahun 2007 tentang lembaga kebijakan pengadaan barang/ jasa pemerintah. Jakarta. 6

kepada orang lain, alasan peneliti mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.<sup>35</sup> Audit internal merupakan kegiatan asurans dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dibuat untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi pada organisasi. Audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas, pengelolaan risiko, pengendalian dan tata kelola. Hal tersebut dilakukan oleh seorang auditor yaitu dengan mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus terlebih dahulu diperiksa dalam jumlah yang cukup dan kompeten. Kecukupan bukti ditentukan oleh *judgement* auditor dan tidak menjamin keakuratan laporan keuangan. Tetapi, mengekspresikan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dalam konteks tersebut, efektivitas dari auditor internal dapat diukur secara kuantitatif, yaitu dengan melihat keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh tujuan dan fungsi dari audit internal. Fungsi dari audit internal sendiri yaitu dengan mencapai tujuan utamanya yang terdiri dari menciptakan value dan meningkatkan kinerja suatu organisasi. Seorang auditor internal dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara independen dan objektif dalam penyampaian aktivitas asurans dan konsultasi. Maka hal ini dapat memberikan dampak yang baik bagi suatu institusi. Salah satu dampaknya adalah dapat mendeteksi adanya kecurangan atau *fraud* dalam organisasi.

---

<sup>35</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2011). 127.

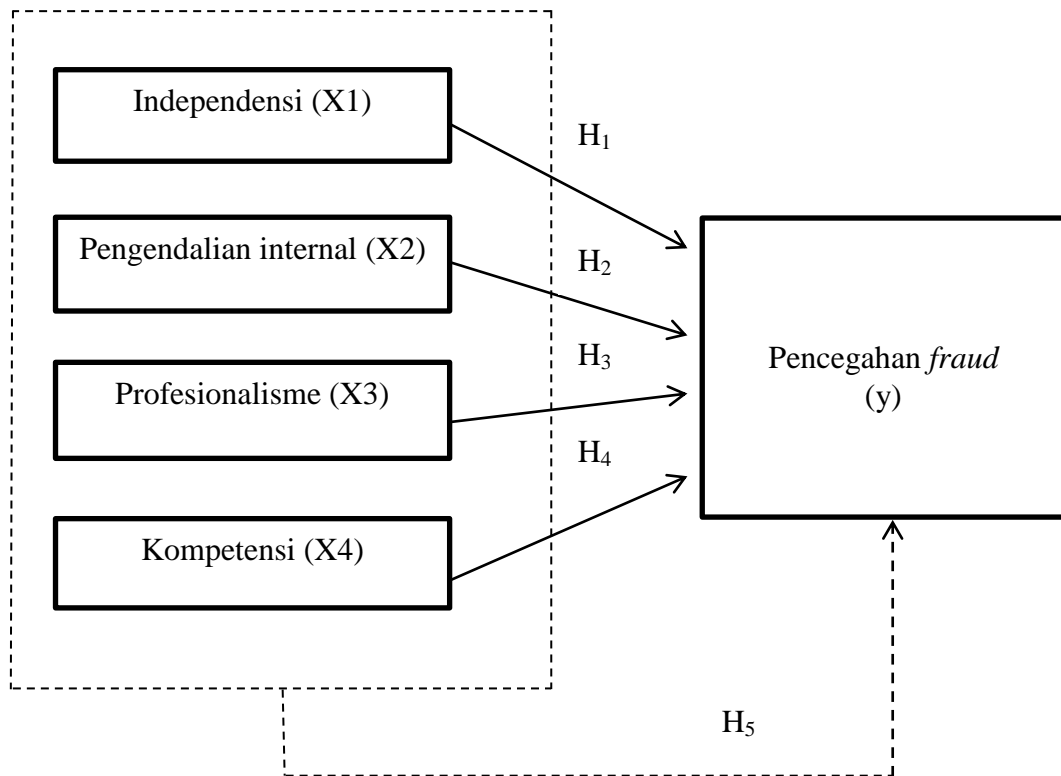
*Fraud* sendiri merupakan penggunaan suatu jabatan (*occupational*) oleh seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan dengan sengaja atau penyalahgunaan penggunaan aset sumber daya dalam organisasi bahkan negara.

*Fraud* merupakan tindakan yang marak terjadi diberbagai bidang kehidupan. Begitupula di bidang pemerintahan, sehingga peran seorang auditor internal sangat dibutuhkan keberadaannya. Auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan audit atas pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Dari pemahaman ilmiah tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan auditor internal khususnya di lingkungan pemerintah memiliki pengaruh dalam keberhasilan seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk melakukan pencegahan terhadap tindakan *fraud*.

Kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah dengan mengambarkan paradigma penelitian hubungan antara variabel independen (efektivitas audit internal) dengan menguji faktor-faktor keberhasilan yang ada pada Audit internal seperti Independensi, Pengendalian internal, Kompetensi dan Profesionalisme, terhadap variabel dependen (pencegahan *fraud*). Pengambilan data berupa kuesioner yang diberikan kepada audior internal di Inspektorat Kota Metro. Kemudian setelah data terkumpul, variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Pengujian data akan menggunakan aplikasi

SPSS statistic 26. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dalam penelitian:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X1, X2, X3, X4 = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

—————> = Hubungan antara variabel X dan Y secara parsial

- - - - -> = Hubungan antara variabel X dan Y secara simultan

*Sumber : Wahyudi (2021)*

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Akan tetapi meskipun kebenaran suatu

hipotesis masih lemah, hipotesis harus didasarkan pada teori dan fakta ilmiah yang relevan. Dimana hipotesis ini menghubungkan antara teori dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>36</sup> Maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Idependensi Auditor Internal dan pencegahan *fraud*

Menurut Faiz zamzami *et.al* dalam bukunya Audit Internal, bahwa kegiatan Audit Internal harus dilakukan secara Independen, yang berarti segala kegiatan yang dilakukannya memiliki kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal dalam melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara tidak memihak. Audit internal sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau institusi karena memiliki peran untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu *fraud* dalam organisasi atau institusi. Pada penelitian terdahulu, Hasil pengujian secara parsial untuk variable independensi Auditor menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara independensi auditor dengan pencegahan kecurangan.<sup>37</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.**

---

<sup>36</sup> Ibid. 33-35

<sup>37</sup>Rina Marfiana dan Muji Gunarto, "Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan, " Volume 2, No 4, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2021. 183.



## 2. Pengendalian internal dan pencegahan *fraud*

Pengendalian internal menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commission mendefinisikan pengendalian internal dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh personel disemua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi tersebut. Pengendalian internal digunakan oleh institusi untuk menghadapi berbagai resiko dalam mencapai tujuan dan sasarannya. pengendalian internal dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh personel disemua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi tersebut. Pengendalian yang lemah berakibat pada kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak nama baik organisasi tersebut. Dalam pelaksanaannya audit internal akan mengelola dan memastikan bahwa kegiatan pengendalian internal perusahaan berjalan efektif untuk mencapai tujuan pencegahan *fraud*. Pada penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pengendalian intern juga memiliki hasil yang baik dalam uji regresi linier berganda yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan

kecurangan yang dilakukan melalui uji T secara parsial.<sup>38</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.**

3. Profesionalisme Auditor Internal dan pencegahan *fraud*

Pada piagam aktivitas audit internal yang dikeluarkan oleh IIA, dalam The International Professional Practices Framework (IPPF) dalam kegiatan audit internal mempunyai kewajiban untuk mempertahankan keterampilan yang profesional untuk memastikan klien memperoleh manfaat. Menurut Andi Rustam *et,al*, profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan tertentu dalam melakukan pekerjaan dibidangnya dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. Jika berdasarkan dari etika profesi The Institute of Internal Auditors (IIA), seorang auditor internal yang berperilaku profesional ialah ia yang harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Dalam hal tersebut seorang dikatakan profesional auditor apabila dalam praktik kegiatan yang dilakukan berdasar kepada kode etik, standard internasional, pedoman dan lainnya yang dikeluarkan oleh IIA dalam kegiatannya sebagai audit internal sebagai paduan operasionalnya. Pencegahan terjadinya suatu *fraud* dalam organisasi atau institusi dapat dicegah oleh Audit internal.

---

<sup>38</sup> Novryani Silvia Clianta Pakpahan dan Hiro Tugiman, "Pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada inspektorat provinsi jawa barat," Vo 6, No. 3. *jurnal e-Proceeding of Management* ,2019. 8

Audit internal sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau institusi karena memiliki peran untuk melakukan pencegahan *fraud*. Pada penelitian terdahulu gaya kepemimpinan yang memoderasi hubungan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam organisasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan merupakan hal yang perlu dimiliki oleh karyawan dalam organisasi khususnya auditor.<sup>39</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud***

4. Kompetensi Auditor Internal dan pencegahan *fraud*

Menurut *The International Professional Practices Framework* (IPPF) dalam kode etik terkait prinsip auditor internal, kompetensi auditor internal merupakan penerapan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan jasa audit internal. Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, keterampilan, keahlian dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab. Pengetahuan, keterampilan, dan keahlian seorang auditor internal yang memadai akan berpengaruh terhadap caranya dalam mengevaluasi risiko kecurangan. Pencegahan terjadinya suatu *fraud* dalam organisasi atau institusi dapat dicegah oleh Audit internal. Audit internal sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau institusi karena memiliki peran untuk melakukan

---

<sup>39</sup> Yunita Sari *et.al*, “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Integritas terhadap Pencegahan fraud, “ 2022, 1, No. 6. *Jurnal of Applied Bussines, Taxation and EconomicsResearch* 2022. 663

pencegahan *fraud*. Pada penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif pada *fraud prevention*.<sup>40</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Kompetensi terhadap Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.**

5. Independensi, Pengendalian Internal, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan *fraud*.

Independensi, Pengendalian Internal, Kompetensi, dan Profesionalisme merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifitasan audit internal dalam pencegahan *fraud*. Independensi dalam audit internal yakni dalam melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara tidak memihak. Pengendalian internal digunakan oleh institusi untuk menghadapi dan mengantisipasi berbagai risiko. Selain itu evaluasi terhadap suatu risiko kecurangan juga diperlukan dan hal tersebut dapat dilakukan apabila kompetensi auditor internal memadai. Yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam melaksanakan segala kegiatannya seorang audit internal dikatakan profesional auditor apabila dalam praktik kegiatan yang dilakukan berdasar kepada kode etik, standard internasional, pedoman dan lainnya yang dikeluarkan oleh IIA dalam kegiatannya sebagai audit internal sebagai paduan operasionalnya. Ketika audit internal

---

<sup>40</sup> Andre Syukri Putranto *et.al*, “ Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Internal serta Whistleblowing system terhadap Fraud Prevention,” 5 No 2. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 2022. 104.

dapat dijalankan secara efektif maka pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5: Independensi, Pengendalian Internal, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis berdasarkan dari rumusan masalah yang terdapat diatas, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan dan menggambarkan data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median). Statistik deskriptif merupakan statistik dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data sehingga mudah untuk dipahami.<sup>2</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data jenis penelitian merupakan penelitian survey dimana penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang sama yang diberikan kepada beberapa objek kemudian seluruh jawaban dicatat, diolah, dan dianalisis.

---

<sup>1</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012). 49.

<sup>2</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada: 2012. 2.

## B. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan dengan cara mengobservasi dan mengamati sebuah variabel-variabel dengan mengidentifikasikan dan mengklasifikasikannya. Definisi operasional variabel ini diperlukan, karena sebagai alat pengambil data yang sesuai dan cocok untuk digunakan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan digunakan yaitu variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen (independensi, pengendalian internal, profesionalisme, dan kompetensi), dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (pencegahan *fraud*).<sup>4</sup> Definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1. Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	Efektivitas Audit Internal	Independensi (X1)	Kegiatan yang dilakukan memiliki kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal dalam melaksanakan tanggung	1. Independensi dalam fakta 2. Independensi dalam penampilan 3. Independensi dari sudut	Likert	Trinanda Hanum Hartan, 2016

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada: 2013. 29.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2016). 30

			jawab audit internal, dengan cara tidak memihak terhadap siapapun.	keahlian		
2		Pengendalian Internal (X2)	Suatu organisasi harus melakukan pengendalian untuk menghadapi dan mengelola risiko tersebut. Pengendalian yang lemah berakibat pada kerugian, skandal, kegagalan, dan merusak nama baik organisasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian risiko</li> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	Likert	Yuliani, 2022



3		Profesionalisme (X3)	Keahlian dan pengetahuan tertentu dalam melakukan pekerjaan dibidangnya dengan tujuan mendapatkan hasil yang optimal. seorang auditor internal yang berperilaku profesional ialah ia yang harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengabdian pada Profesi</li> <li>2. Kewajiban Sosial</li> <li>3. Sikap perilaku</li> <li>4. Menjunjung kode etik profesi</li> <li>5. Hubungan dengan sesama profesi</li> </ol>	Likert	Rosyida, 2020
4		Kompetensi (X4)	Pengetahuan, keterampilan, keahlian dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab. Pengetahuan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu personal</li> <li>2. Pengetahuan umum</li> <li>3. Keahlian khusus</li> </ol>	Likert	Trinanda Hanum Hartan, 2016

			keterampilan, dan keahlian seorang auditor internal yang memadai akan berpengaruh terhadap caranya dalam mengevaluasi risiko kecurangan.			
5	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)		Kecurangan merupakan penggunaan suatu jabatan ( <i>occupational</i> ) oleh seseorang untuk memperkaya diri sendiri dengan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan dengan sengaja atau penyalahgunaan penggunaan aset sumber daya dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun struktur pengendalian intern</li> <li>2. Mengefektifkan fungsi audit internal</li> <li>3. Menetapkan tone at the top</li> <li>4. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi manajemen pencegahan Fraud</li> <li>5. Pengawasan Komite Audit</li> <li>6. Preassure</li> <li>7. Opportunity</li> <li>8. Rationalization</li> </ol>	Likert	Farid Fachrurazi, 2022

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu dengan memiliki dengan kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan<sup>5</sup> Atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau dari individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.<sup>6</sup> Dalam metodologi penelitian polpulasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>7</sup> Maka dari itu populasi dari penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Inspektorat Kota Metro yang berjumlah 86 ASN.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika pada populasi besar, dan penelitian tidak memungkinkan jika harus dipelajari secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari popolasi tersebut.<sup>8</sup> Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakilinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan auditor internal pada Inspektorat Kota Metro dengan

---

<sup>5</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). 240

<sup>6</sup>Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:CV.Pustaka Setia:2012). 121.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif (komunikasi,ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group: 2005). 141

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta:2012). 81.

kualifikasi auditor yang telah memiliki jabatan yaitu berjabatan fungsional auditor yaitu berjumlah 31 Auditor Internal. Jabatan fungsional pada lingkup ASN itu terdiri dari Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dan Jabatan Fungsional Umum (JFU). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertahanan JFT adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang pegawai negeri sipil dalam suatu organisasi yang pelaksanaan tugasnya di dasarkan atas keahlian atau keterampilan tertentu yang kenaikan pangkatnya didasarkan pada angka kredit. Sedangkan JFU adalah kedudukan yang bersifat pelayanan administratif (*supporting*) dalam suatu organisasi. Dilihat dari penjelasan tersebut, dalam hal ini JFA masuk kedalam jabatan fungsional tertentu, hal tersebut sesuai dengan pasal 3 huruf dd, mempunyai tugas yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan teknis, pengendalian, dan evaluasi pengawasan sesuai dengan tingkat kompetensinya.<sup>9</sup>

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yaitu menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu teknik purposive sampling atau pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>11</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu ditujukan untuk ASN di Inspektorat

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pertahanan No 01 Tahun 2011 Tentang Susunan Dan Tata Kerja Jabatan Fungsional Tertentu Dan Umum Kementerian Pertahanan. 2-9.

<sup>10</sup> Ibid. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 80.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta:2012). 81-82.

Kota Metro dengan standar kualifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) sejumlah 31 Auditor Internal dengan masa lama bekerja lebih dari satu tahun.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti memberikan kuesioner dengan media online. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner dalam bentuk pertanyaan.

##### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, metode kuesioner merupakan metode pokok yang digunakan untuk menganalisa efektivitas auditor internal dalam pencegahan *fraud*.

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu kejadian atau keadaan. Skala likert terdiri dari beberapa pernyataan tentang sikap seorang responden pada objek yang akan diteliti dengan memberikan skor yaitu:

**Tabel 3.3. Skala Likert**

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai penunjang kelengkapan data, yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti melalui catatan penulisan. Catatan tertulis biasanya berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga sebagai sumber data, bukti, atau informasi. Seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi, dan misi, macam-macam divisi Inspektorat Kota Metro dan lain sebagainya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>12</sup>

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Kuesioner**

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Item
Independensi (X1) (Trinanda Hanum Hartan, 2016)	1. Independensi dalam fakta	1,2,3,4	10
	2. Independensi dalam penampilan	5,6,7	
	3. Independensi dari sudut keahlian	8,9,10	

<sup>12</sup> Syofian Siregar, *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2014). 75.

<p>Pengendalian Internal (X2) (Yuliani, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian resiko</li> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan</li> </ol>	<p>11,12,13 14,15 16,17 18,19 20,21,22,23</p>	<p>13</p>
<p>Profesionalisme (X3) (Rosyida, 2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengabdian pada Profesi</li> <li>2. Kewajiban Sosial</li> <li>3. Sikap perilaku</li> <li>4. Menjunjung kode etik profesi</li> <li>5. Hubungan dengan sesama profesi</li> </ol>	<p>24,25,26, 27,28, 29,30, 31,32, 33,34</p>	<p>11</p>
<p>Kompetensi (X4) (Trinanda Hanum Hartan, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu personal</li> <li>2. Pengetahuan umum</li> <li>3. Keahlian khusus</li> </ol>	<p>35,36 37, 38,39 40, 41,42.43</p>	<p>9</p>
<p>Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) (Farid Fachrurazi, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun struktur pengendalian intern</li> <li>2. Mengefektifkan fungsi audit internal</li> <li>3. Menetapkan tone at the top</li> <li>4. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi manajemen pencegahan Fraud</li> <li>5. Pengawasan Komite Audit</li> <li>6. Preassure</li> <li>7. Opportunity</li> <li>8. Rationalization</li> </ol>	<p>44, 45, 46,47, 48,49, 50, 51, 52, 53.</p>	<p>10</p>

## **F. Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. data primer diperoleh secara langsung dari kuesioner di Inspektorat Kota Metro. Kemudian untuk data sekunder diperoleh dari internet, jurnal, artikel, buku, dan juga berita. Lalu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana data dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada angka-angka dan menunjukkan terhadap variabel yang mewakilinya. Jadi dalam penelitian ini, hasil jawaban dari responden nantinya akan diolah kedalam SPSS 26.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan metode regresi agar hasil yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual



memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis *statistic One- Sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). *One- Sample Kolmogrov-Smirnov* test dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, dengan melihat nilai signifikan yakni jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factro* (VIF) dan nilai *tolerance* Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0$ , 10 atau sama dengan  $VIF < 10$ . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Spearman's Rho, uji ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dimana Nilai signifikansi (2-tailed) digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas bagitupun sebaliknya. Setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>13</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan uji Runs Test digunakan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat auto korelasi. Begitupun sebaliknya.

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2021). 155-203

## 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26 dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan *fraud*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Independensi Audit Internal

X<sub>2</sub> = Pengendalian Audit Internal

X<sub>3</sub> = Profesionalisme Audit Internal

X<sub>4</sub> = Kompetensi Audit Internal

E = Error ( Tingkat Kesalahan )<sup>14</sup>

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini

---

<sup>14</sup> Ibid

menguji tingkat kesignifikansian dari masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik  $t$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan membandingkan nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau  $\alpha = 5$  % maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik  $F$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau  $\alpha = 5$  % maka hipotesis diterima.
- 2) Membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  table. Bila  $F$  hitung  $>$   $F$  table, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Visi Misi Inspektorat Kota Metro**

Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor : 12 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Dati II Metro, maka Inspektorat terpecah menjadi Inspektorat Kabupaten Lampung Tengah, Inspektorat Kabupaten Lampung Timur dan Inspektorat Kotamadya Dati II Metro.

Pada tahun 2004, terdapat perubahan struktur organisasi melalui Perda Nomor 3 Tahun 2004 yaitu Inspektorat Kotamadya Metro menjadi Badan Pengawas Daerah Kota Metro (Bawasda) dan pada tahun 2008 terdapat perubahan struktur kembali dengan terbitnya Perda Nomor 7 tahun 2008 Badan Pengawas Daerah Kota Metro menjadi Inspektorat Kota Metro.

Visi Dan Misi Inspektorat Kota Metro yaitu :

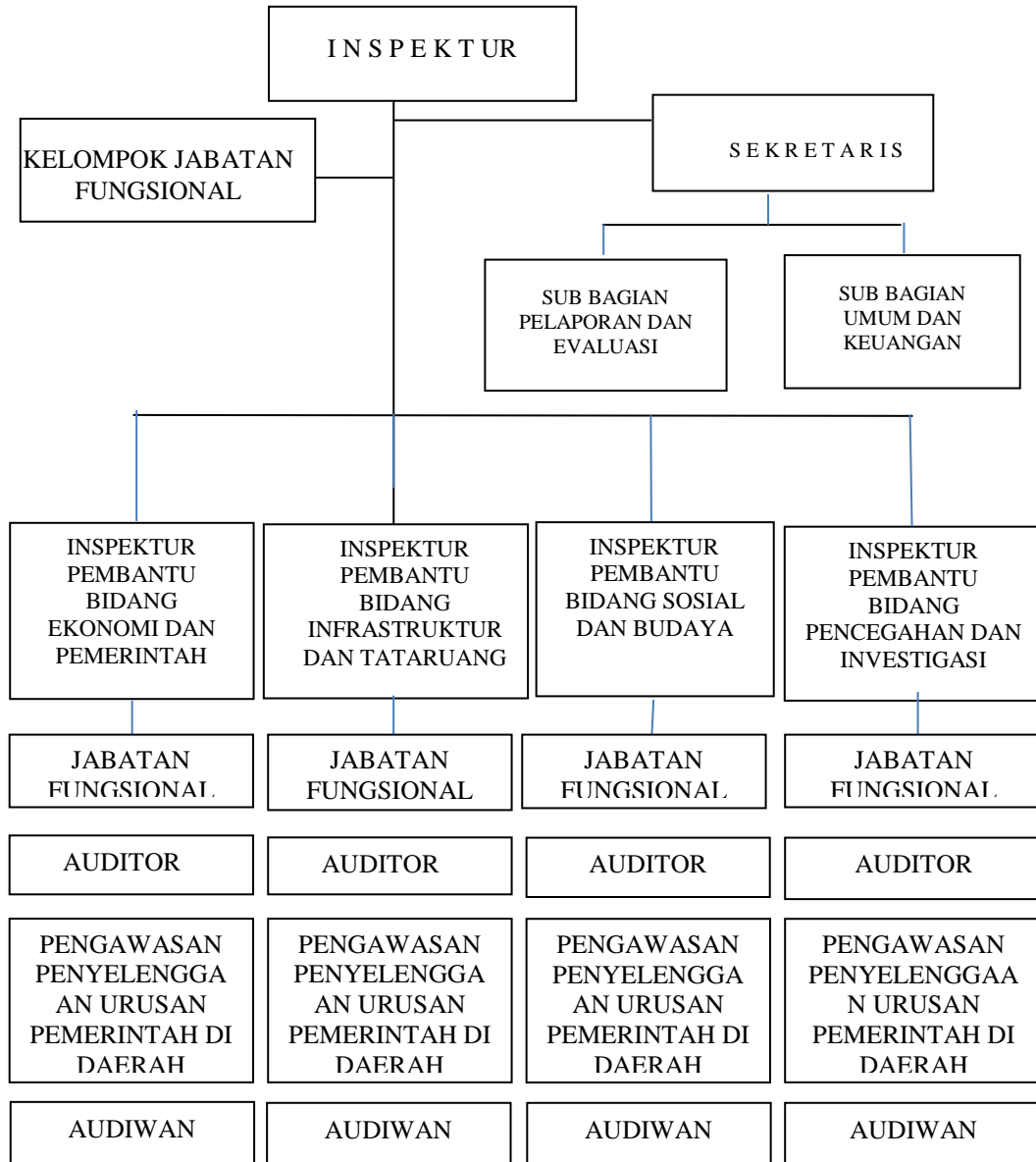
Visi yang ditetapkan oleh Inspektorat Kota Metro adalah :

“Pengawas Yang Profesional Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik ”

Dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan misi yaitu Meningkatkan Kinerja Pengawasan dan Melaksanakan sistem

pengawasan yang sesuai dengan Norma, Standar dan Prosedur yang berlaku.<sup>1</sup>

## 2. Struktural Pendirian Inspektorat Kota Metro



<sup>1</sup> Visi Misi, Pemkot Metro 2022, <https://info.metrokota.go.id/inspektorat-kota-metro/>

### **3. Sub Bagian Inspektorat Kota Metro**

#### **A. Prosedur Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Inspektorat Kota Metro**

Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga, pengelolaan keuangan, penatausahaan, akuntansi, verifikasi, pembukuan dan pelaporan keuangan, dengan penjabaran tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan administrasi kepegawaian;
2. Melaksanakan tata usaha dan pembinaan taat usaha Inspektorat;
3. Melaksanakan urusan perlengkapan;
4. Melaksanakan urusan rumah tangga;
5. Melaksanakan anggaran dan menyiapkan bahan tanggapan atau
6. laporan pemeriksaan keuangan;
7. Melaksanakan perbendaharaan;
8. Melaksanakan verifikasi, akuntansi dan pelaporan keuangan; dan  
Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **B. Prosedur Sub Bagian Subbag Perencanaan, Evaluasi Dan Pelaporan Inspektorat Kota Metro**

Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/ program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, kerja sama pengawasan,



administrasi, inventarisasi, analisis, evaluasi, pendokumentasian dan menyajikan hasil pengawasan serta pendokumentasian, pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan, dengan penjabaran tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan penyiapan rencana program dan anggaran Inspektorat Daerah;
2. Mengkoordinasikan penyiapan rencana program kerja pengawasan;
3. Mengkoordinasikan dan menyusun peraturan perundang-undangan serta pengelolaan dokumentasi hukum;
4. Mengkoordinasikan dan kerjasama pengawasan dengan APIP lainnya dan Aparat Penegak Hukum;
5. Menginventarisasi hasil pengawasan;
6. Mengkoordinasikan evaluasi laporan hasil pengawasan;
7. Mengkoordinasikan laporan dan mendokumentasikan hasil analisis dan evaluasi pengawasan;
8. Mendokumentasikan hasil pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan;
9. Melaksanakan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kinerja Inspektorat Daerah; dan
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **C. Prosedur Inspektur Pembantu dan Bidang Pemerintahan Inspektorat Kota Metro**

Inspektur Pembantu Bidang Ekonomi Dan Pemerintahan mempunyai tugas, melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektur Pembantu Bidang Ekonomi Dan Pemerintahan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah;
2. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah;
3. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
4. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah;
5. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah;
6. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah;
7. Kerja sama pelaksanaan pengawasan dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya;
8. Pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan;
9. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Inspektur;

10. Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan; dan
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pembagian tugas dan fungsi ke dalam unit kerja Inspektur Pembantu Bidang Ekonomi dan Pemerintahan didasarkan pada rumpun urusan Ekonomi dan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah, yaitu meliputi :

- a. Sekretariat Daerah;
- b. Sekretariat DPRD;
- c. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- d. Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian;
- e. Dinas Perdagangan dan UPT;
- f. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
- g. Dinas Komunikasi dan Informatika dan UPT;
- h. Satuan Polisi Pamong Praja;
- i. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
- j. Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- k. Kecamatan Metro Pusat dan Kelurahanya;
- l. Kecamatan Metro Timur dan Kelurahanya;
- m. Kecamatan Metro Barat dan Kelurahanya;
- n. Kecamatan Metro Utara dan Kelurahanya; dan
- o. Kecamatan Metro Selatan dan Kelurahanya;

#### **D. Prosedur Inspektur Pembantu Bidang Infrastruktur dan Tata Ruang Inspektorat Kota Metro**

Inspektur Pembantu Bidang Infrastruktur Dan Tata Ruang mempunyai tugas, melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintah daerah pada perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektur Pembantu Bidang Infrastruktur Dan Tata Ruang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah;
2. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah;
3. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
4. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah;
5. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah;
6. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
7. Kerjasama pelaksanaan pengawasan dengan Aparat Pengawas Internal Pemerintah lainnya;
8. Pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan;
9. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Inspektur;
10. Penyusunan laporan hasil pengawasan; dan
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pembagian tugas dan fungsi ke dalam unit kerja Inspektur Pembantu Bidang Infrastruktur Dan Tata Ruang didasarkan pada rumpun urusan Infrastruktur Dan Tata Ruang yang dilaksanakan oleh perangkat daerah, yaitu meliputi :

- a. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan UPT;

- b. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan UPT;
- c. Dinas Perhubungan dan UPT; Dinas Lingkungan Hidup dan UPT;
- d. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan UPT;
- e. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
- f. Inspektorat;
- g. Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah;
- h. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan UPT.

#### **E. Prosedur Inspektur Pembantu Bidang Sosial dan Budaya Inspektorat Kota Metro**

Inspektur Pembantu Bidang Sosial Dan Budaya mempunyai tugas, melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja dan urusan pemerintahan daerah pada perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektur Pembantu Bidang Sosial Dan Budaya menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyiapan penyusunan kebijakan terkait pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat daerah;
2. Perencanaan program pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan fungsi perangkat daerah;
3. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan fungsional penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
4. Pengawasan keuangan dan kinerja perangkat daerah;
5. Pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang meliputi bidang tugas perangkat daerah;
6. Penyiapan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah;
7. Kerjasama pelaksanaan pengawasan dengan Aparat Pengawas

Internal Pemerintah lainnya;

8. Pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan;
9. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Inspektur;
10. Penyusunan laporan hasil pengawasan; dan
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

Pembagian tugas dan fungsi ke dalam unit kerja Inspektur Pembantu Bidang Sosial Dan Budaya didasarkan pada rumpun urusan Sosial Dan Budaya yang dilaksanakan oleh perangkat daerah, yaitu meliputi :

- a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan UPT;
- b. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan UPT;
- c. Dinas Kesehatan dan UPT;
- d. Rumah Sakit Umum Daerah A.Yani;
- e. Dinas Sosial;
- f. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- g. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; dan
- h. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah;

#### **F. Prosedur Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan dan Investigasi Inspektorat Kota Metro**

Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan Dan Investigasi mempunyai tugas, melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Inspektorat dalam pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan administrasi umum pemerintahan dan urusan pemerintahan daerah dalam bidang pencegahan dan investigasi untuk mencapai pelaksanaan pembinaan dan pengawasan umum di bidangnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan Dan Investigasi menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap Kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, Evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Bupati/Walikota dan /atau Gubernur sebagai wakil pemerintah pusat;
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan;
5. Pelaksanaan koordinasi pencegahan Tindak Pidana Korupsi;
6. Pengawasan pelaksanaan program Reformasi Birokrasi;
7. Pelaksanaan administrasi inspektorat daerah kabupaten/kota;
8. Peningkatan kapasitas Auditor, antara lain :
  - A. Perolehan sertifikasi *Certified Forensic Auditor* dan *Certified Fraud Examiner* (CfrA dan CFA) :
    - 1) Untuk CfrA merupakan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Forensik Indonesia yang merupakan bentuk kerjasama antara lembaga BPKP, Kejaksaan dan Kepolisian;
    - 2) Untuk CFE merupakan sertifikasi internasional yang dikeluarkan oleh *Association of Certified Fraud Examiner*.
  - B. Pengiriman peserta Pendidikan dan Pelatihan Audit Investigatif yang diselenggarakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi;
  - C. Melakukan studi komparasi ke berbagai instansi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Bidang Investigasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat, Inspektorat Bidang Investigasi Kementerian Keuangan dan Bidang Investigasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi;
  - D. Peningkatan kapasitas kelembagaan, penyusunan

- infrastruktur pengawasan (penyusunan audit kinerja) dan penyusunan pedoman manajemen resiko;
- E. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.
  - F. Direktorat Pendaftaran dan Pemeriksaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (*PP LHKPN*), dengan melakukan sosialisasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (*PP LHKPN*) kepada pejabat eselon II, III, pejabat pengadaan dan auditor serta melakukan pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (*PP LHKPN*);Direktorat Gratifikasi *Training of Trainer* Gratifikasi kepada Auditor Bidang Pencegahan Dan Investigasi, penyusunan titik rawan gratifikasi di perangkat daerah dengan melakukan pelaporan gratifikasi;
  - G. Sosialisasi terkait gratifikasi kepada perangkat daerah melalui Banner dan Tatap Muka serta menyediakan saluran pelaporan gratifikasi melalui Website Pelaporan Gratifikasi Online (GOL) (<https://gol.kpk.go.id> dan e-gratifikasi);
  - H. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi c.q Deputi reformasi Birokrasi Direktorat Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan dengan melakukan sosialisasi pelaporan Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN) kepada seluruh pejabat pengelola kepegawaian di perangkat daerah melalui website Sistem Informasi Harta Kekayaan (SIHARKA) ([siharka.menpan.go.id](http://siharka.menpan.go.id));
  - I. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Bidang Investigasi, Pendampingan Pembangunan *Fraud Control Plan* (FCP); dan
  - J. Kepolisian Resort, dengan melakukan sosialisasi saber pungli, pembentukan sekretariat bersama satgas saber pungli dan pemasangan spanduk saber pungli.



Pengawasan Inspektur Pembantu Bidang Pencegahan Dan Investigasi mengacu pada standar Audit Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) tahun 2014 mencakup pengertian Audit dan Pengawasan lainnya, yaitu :

1. Pada Audit, akan dilakukan audit investigasi dan audit penghitungan kerugian negara, sedangkan pada pengawasan lainnya dengan melakukan pemantauan, sosialisasi, monitoring evaluasi dan konsultasi yang secara keseluruhan tujuannya adalah mencapai reformasi birokrasi;
2. Bidang Pencegahan Dan Investigasi dalam hal ini bertugas sebagai *Early Warning System* (EWS) untuk meningkatkan efektifitas manajemen resiko instansi pemerintah;
3. Fungsi pengawasan lainnya melalui konsultasi ditujukan untuk memberi masukan yang dapat memelihara ataupun meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Kota Metro. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor senior dan auditor junior yang melaksanakan pekerjaan bidang auditing. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian yang bekerja di inspektorat Kota

---

<sup>2</sup> Peraturan Walikota Nomer 45 Tahun 2020 tentang "Perubahan Keempat Atas Peraturan Walikota Metro Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Susunan, Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah Kota Metro"

Metro. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 11 Mei 2023 hingga 24 Mei 2023.

Adapun sampel yang ditargetkan adalah responden sebanyak 31 target responden. Jumlah butir koesioner yang dibagikan oleh peneliti berjumlah 53 butir pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Berdasarkan dari hasil pengisian kuesioner tersebut, maka akan diolah untuk analisis antar variabel dengan menggunakan *Ibm SPSS Statistik 26*. Adapun arakteristik responden dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 1. Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	31	100 %
2	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	31	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2023

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Metro. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja.

#### 1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4. 2. Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	15	48.4	48.4	48.4
Perempuan	16	51.6	51.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26*, 2023

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 15 responden dan perempuan memiliki jumlah 16 responden. dengan persentase laki-laki 48,4 % dan perempuan 51.6 %.

## 2. Deskripsi Responden berdasarkan Umur Responden

**Tabel 4. 3. Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30 Tahun	12	38.7	38.7	38.7
31-40 tahun	8	25.8	25.8	64.5
>41 Tahun	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada Inspektorat Kota Metro mayoritas berumur 20-30 tahun dengan presentase sebesar 38,7% atau 12 orang. Selanjutnya yaitu berusia 31-40 tahun sebesar 25,8 % atau 8 orang, dan selanjutnya umur lebih dari 41 tahun sebesar 35,5 % atau 11 orang.

## 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

**Tabel 4. 4. Pendidikan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	4	12.9	12.9	12.9
S1	21	67.7	67.7	80.6
S2	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Dimana pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau sebesar

12,9%, responden yang berpendidikan S1 sebanyak 21 orang atau sebesar 67,7 %, dan responden yang berpendidikan S2 sebanyak 6 orang atau sebesar 19,4 %.

#### 4. Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja

**Tabel 4. 5. Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 5 Tahun	17	54.8	54.8	54.8
5-10 Tahun	3	9.7	9.7	64.5
> 11 Tahun	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Dimana pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan lamanya bekerja adalah kurang dari 5 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 54,8% sedangkan 5-10 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 9,7 %. Kemudian lebih dari 11 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 35,5 %.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, kompetensi, dan Pencegahan *fraud* akan di uji secara statistik yang terlihat dalam tabel 4.6.

**Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	31	28	47	37.32	3.953
Pengendalian Internal	31	21	65	54.42	10.227
Profesionalisme	31	27	54	43.32	6.019
Kompetensi	31	27	45	39.65	4.673
Pencegahan <i>fraud</i>	31	29	50	42.42	5.433
Valid N (listwise)	31				

SSumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Pada tabel 4.6 dapat dideskripsikan bahwa pada variabel Independensi jawaban minimum responden sebesar 28 dan maksimum 47, dengan rata – rata jawaban 37,32 dan standar deviasi sebesar 3,953 . Variabel Pengendalian Internal jawaban minimum responden sebesar 21 dan maksimum sebesar 65, dengan rata-rata total jawaban 54, 42 dan standar deviasi sebesar 10.227. pada variabel profesionalisme jawaban minimum responden 27 dan maksimum 54, dan standar deviasinya adalah 6.019. dan pada variabel kompetensi jawaban minimum responden sebesar 27 dan maximum sebesar 45, dengan rata-rata total jawaban sebesar 39,65 dan standar deviasinya adalah 4.673. kemudian pada variabel pencegahan *fraud* jawaban minimum responden sebesar 29 dan maximum sebesar 50, dengan rata-rata total jawaban sebesar 42.42, dan standar deviasinya adalah 5.433.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic One- Sample Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). Hasil untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel, 4. 7. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51302073
Most Extreme Difference	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.125
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2- tailed)		.054 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Berdasarkan pada output tabel diatas *One- Sample Kolmogrov-Smirnov* test dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,054 yakni lebih besar dari 0,05. maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal .

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) yang bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1_Independensi	.659	1.519
X2_Pengendalian Internal	.301	3.327
X3_Profesionalisme	.355	2.819
X4_Kompetensi	.325	3.078
a. Dependent Variable: Y_Pencegahan <i>Fraud</i>		

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26*, 2023

Uji multikolinieritas dikatakan bebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0, 10. Maka dapat dikatakan bahwa pada analisis model regresi Berdasarkan dari hasil uji diatas dapat terlihat bahwasanya *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. maka hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil model regresi bebas multikolinieritas.

## c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 9. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardised Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.34589
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	16
Total Cases	31
Number Of Runs	14
Z	-.726
Asymp, Sig. (2-tailed)	.468

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Runs Test digunakan pada uji autokorelasi dalam penelitian ini. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat auto korelasi. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil Uji autokorelasi dengan menggunakan Runs Test tersebut pada tabel diatas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,468 lebih besar > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

## d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji Spearman's Rho, uji ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dimana Nilai signifikansi (2-tailed) digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Spearman's rho	Sig (2-tailed)
X1_Independensi	.738
X2_Pengendalian Internal	.685
X3_Profesionalisme	.880
X4_Kompetensi	.939

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas bagitupun sebaliknya. Setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam uji ini. Maka berdasarkan dari hasil pengamatan diatas terlihat bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen yaitu berupa independensi (X1), pengendalian internal (X2), profesionalisme (X3), dan kompetensi (X4) terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* (Y). Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu berupa independensi auditor internal, pengendalian internal, profesionalisme auditor internal, dan kompetensi auditor internal. Sedangkan variabel dependennya adalah

pengecehan *fraud*. Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 11. Hasil Uji regresi linier berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	11.741	6.370		1.843	.077
X1_Independensi	-.257	.154	-.187	-1.673	.106
X2_Pengendalian Internal	.193	.088	.363	2.193	.037
X3_Profesionalisme	.101	.137	.111	.732	.471
X4_Kompetensi	.641	.185	.552	3.465	.002

a. Dependent Variable: Pencegahan\_fraud

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Berdasarkan tabel pada lampiran uji *regression*, dapat diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = 11.741 - 0,257 X1 + 0,193 X2 + 0,101 X3 + 0,641 X4 + e$$

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digambarkan dalam persamaan di atas. Koefisien regresi linier berganda memiliki arti sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 11.741, yang menunjukkan bahwa potensi terhadap Pencegahan *fraud* (Y) yang diperoleh adalah 11.741 tanda adanya independensi (X1), pengendalian internal (X2), profesionalisme (X3), dan kompetensi (X4).
- b) Variabel independensi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,257. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan satu persen variabel independensi, maka upaya

dalam pencegahan *fraud* mengalami penurunan sebesar 0,257 kali dan sebaliknya.

- c) Variabel pengendalian internal memiliki koefisien positif sebesar 2,193. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pengendalian internal, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan dalam pencegahan *fraud* sebesar 2, 193.
- d) Variabel profesionalisme memiliki koefisien positif sebesar 0,732. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel profesionalisme, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan dalam pencegahan *fraud* sebesar 0,732
- e) Variabel kompetensi memiliki koefisien positif sebesar 3,465. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel kompetensi, dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan dalam pencegahan *fraud* sebesar . 3,465

#### **4. Uji Hipotesis**

Penelitian ini memiliki lima hipotesis dengan tiga cara pengujian yaitu penggunaan uji parsial, digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk uji simultan, digunakan melihat apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

a. Uji t (Parsial)

**Tabel 4. 12. Hasil Uji t (Parsial)**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.741	6.370		1.843	.077
X1_Independensi	-.257	.154	-.187	-1.673	.106
X2_Pengendalian Internal	.193	.088	.363	2.193	.037
X3_Profesionalisme	.101	.137	.111	.732	.471
X4_Kompetensi	.641	.185	.552	3.465	.002

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26*, 2023

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka artinya H1 diterima.

$$T \text{ tabel} = t ( \alpha/2 ; n-k-1 ) = t ( 0,025 ; 31-4-1 ) = (0,025;26) = 2,055$$

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh independensi auditor internal terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 4. 12. terdapat nilai signifikansi sebesar 0,106. Nilai signifikansi yang ditunjukkan tersebut lebih besar dari 0,05, selain itu nilai t hitung sebesar  $-1,673 < t \text{ tabel}$  sebesar 2,055. Dari hasil tersebut artinya independensi auditor

internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

2. Pengujian pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 4. 12. terdapat nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi yang ditunjukkan tersebut kurang dari 0,05, kemudian untuk nilai t hitung sebesar 2,193 > dari t tabel sebesar 2,055 yang artinya pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

3. Pengujian pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji hipotesis 3 pada tabel 4. 12. terdapat nilai signifikansi sebesar 0,471 lebih besar dari 0,05. Kemudian, nilai t hitung sebesar 0,732 < 2,055 yang artinya profesionalisme auditor internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

4. Pengujian pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pencegahan *fraud*

Hasil uji hipotesis 4 pada tabel 4. 12. terdapat nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang ditunjukkan tersebut kurang dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,465 lebih besar dari t tabel sebesar 2,055 menunjukkan bahwa kompetensi

auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

b. Uji F (Simultan)

**Tabel 4. 13. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	696.090	4	174.023	23.882	.000 <sup>b</sup>
Residual	189.458	26	7.287		
Total	885.548	30			

a. Dependen Variabel: Y

b. Predictors : (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh simultan bersama-sama yang diberikan pada variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y). nilai F-Tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$F \text{ tabel} = F ( k ; n-k ) = F ( 4 ; 31-4 ) = ( 4 ; 27 ) = 2,73$$

diketahui nilai F-tabel sebesar 2,73 dan nilai F-hitung sebesar 23.882 dan nilai probabilitas 0,000. Nilai F-hitung > Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen (independensi (X1), pengendalian internal (X2), profesionalisme (X3), dan kompetensi (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (pencegahan *fraud*).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Tabel 4. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.786	.753	2.69942

Sumber: Output *Ibm SPSS Statistik 26, 2023*

Dari table uji analisis nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,786 artinya pengaruh dari variable independen (independensi auditor internal, pengendalian internal, profesionalisme, kompetensi) terhadap variable dependen (pencegahan *fraud*) dalam penelitian ini adalah sebesar 78,6 %. Sisanya 21,4 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti.

**D. Pembahasan****1. Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud.**

Hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwasanya variabel Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi t pada variabel independensi diperoleh nilai sig = 0,106 > taraf signifikan 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel yaitu t-hitung = -1,673 > t-tabel = 2,055, maka artinya H1 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin Noch, Muhandi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan.

Namun penelitian ini serupa dan didukung oleh penelitian relevan lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fletoria dan Karamoy dan Wokas. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independensi juga tidak berpengaruh atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi audit internal tidak berpengaruh secara parsial dalam mendeteksi *fraud*.

Menurut Agelina, banyak faktor yang menyebabkan kurangnya independensi auditor internal pemerintah. Disebutkan dalam peraturan BPK RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang standar pemeriksaan keuangan Negara, Lampiran II, pernyataan standar umum kedua pada alinea empat belas menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksa, organisasi auditor dan auditor, harus bebas dari sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Jadi apabila salah satu atau lebih dari ketiga gangguan diatas dimiliki oleh auditor, maka akan memiliki dampak besar merusak independensi auditor selama proses pemeriksaan dan pengungkapan bukti audit. Jika seseorang pemeriksa kehilangan sikap independen maka akan sulit



untuk mempertahankan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, meskipun ia memiliki keahlian dan teknik yang sempurna.<sup>3</sup> Selain hal tersebut, Menurut Amirsyah hal hal yang mempengaruhi kurangnya independensi dari auditor internal yaitu kedudukan, fungsi, struktur organisasinya, tekanan dari manajemen senior, dan dewan dalam sebuah organisasi.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal atau APIP wajib menaati kode etik dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dalam peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan audit. APIP diharuskan independen. Sehingga auditor diharuskan objektif dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian lain yang mendukung yaitu menurut Primasatya, kurang efektifnya APIP yaitu karena pola pengawasan yang ada, yaitu salah satunya adalah kedudukan inspektorat berada dibawah kepala daerah yang seharusnya masuk kedalam lingkup pengawasan. Inspektorat bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah, dari hal tersebut diharapkan auditor internal independen dan tidak terpengaruh oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Shintia Intan Permatasari, “ Gangguan Independensi, Etika Profesi, Dan Kompetensi Auditor Pada Independensi Auditor Internal Pemerintah”, *Jurnal Kajian Akuntansi* vol 22, no. 1(2021):40-65.

<sup>4</sup> Annisa Agelina,”Pengaruh Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern, Dan Gangguan Organisasi Terhadap Independensi Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau.”, *JOM Fekon* Vol.3 No. 1(2016):1448-1461.

<sup>5</sup> Riswandha Dio Primasatya et al, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat Se-KARESIDENAN B, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, (2019):2-8.

Seorang auditor yang memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam setiap proses audit dan tidak akan mempedulikan adanya gangguan ataupun tekanan dari pihak lain. Sehingga semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor, maka seharusnya semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mencegah *fraud* atau kecurangan, begitupun sebaliknya.

## **2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud.**

Hasil pengujian yang dilakukan bahwa hipotesis kedua diterima. Hipotesis kedua menunjukkan variabel pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dimana hasil nilai signifikannya sebesar  $0,037 < \text{taraf signifikan } 0,05$  dan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $t\text{-hitung} = 2,193 > t\text{-tabel} = 2,055$ , maka artinya  $H_2$  di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*), terdapat 5 komponen kebijakan dan prosedur yang didesain dan di implementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian intern dapat dicapai, salah satunya yaitu dalam pencegahan kecurangan. Adapun komponen pengendalian internal tersebut adalah Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko manajemen, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengendalian memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* atau

---

kecurangan. Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan yang berarti bahwa pengendalian internal dalam pemeritahan Kota Metro terutama pada Inspektorat Kota Metro yang kondusif dan berkualitas akan menyebabkan tingkat kecurangan berkurang atau menurun dengan upaya pencegahan yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Novryani Silvia Clianta Pakpahan dan Hiro Tugiman dengan judul jurnal “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat”. Pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini variabel pengendalian intern memiliki hasil yang baik dalam uji regresi linier berganda yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan yang dilakukan melalui uji t secara parsial.

### **3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap pencegahan fraud.**

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil analisis tersebut berasal dari nilai signifikannya sebesar  $0,471 > 0,05$ . dan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $t\text{-hitung} = 0,732 < t\text{-tabel} = 2,055$ , maka artinya H1 di tolak atau profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim dengan judul jurnal “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)” pada tahun 2015, terbit pada Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3 (1), dimana dalam penelitian tersebut menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan *fraud* atau berpengaruh positif.

Untuk mendukung hasil penelitian variabel professional dalam penelitian ini terdapat penelitian oleh Fletoria. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme juga tidak berpengaruh signifikan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa profesionalisme audit internal tidak berpengaruh secara parsial dalam pencegahan terhadap kecurangan.

Hal ini mencerminkan bahwa sikap profesionalisme auditor yang dimiliki harus mengedepankan kode etik dalam menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan objektif, karena auditor yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan segala pekerjaan dengan profesional. Auditor yang profesional akan menjaga kepercayaan terhadap kualitas pemeriksaan dalam pemakai laporan keuangan dan laporan hasil audit menjadi prioritas utama sehingga kecurangan yang dilakukan oleh rekan auditor

atau atasan dapat dideteksi untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi.

Menurut Annisa et al, faktor utama penyebab kegagalan pengungkapan kecurangan yaitu rendahnya profesionalisme, karena salah satu syarat menjadi auditor adalah profesionalisme. Dalam mengungkapkan suatu kecurangan, auditor tidak hanya memiliki profesionalisme saja, terdapat faktor lainnya yang saling berkaitan dengan profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu harus memiliki pengalaman yang memadai. Hal tersebut agar auditor bisa mengungkapkan kecurangan yang terjadi dengan lebih mudah. Pengalaman merupakan hal yang penting karena mengetahui berbagai bentuk jenis kecurangan yang ada. Jika seorang auditor mengetahuinya maka akan lebih mudah baginya dalam mengungkapkan kecurangan. Selain itu, jika pengalaman seorang auditor bertambah hal ini juga akan memperluas kemampuan auditor dalam melakukan proses audit.<sup>6</sup>

Jika dilihat dari karakteristik responden pada tabel 4.3. Umur Responden dan 4.5. Lama bekerja diketahui bahwasanya para auditor usia muda menjadi mayoritas dan kebanyakan dari para auditor tersebut memiliki lama dalam bekerja kurang dari 5 tahun, sehingga dapat diasumsikan dalam penelitian ini profesionalisme auditor internal tidak dapat berpengaruh karena kurangnya pengalaman audit yang cukup lama. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalbers dan Fogarty yang menunjukkan bukti empiris hubungan

---

<sup>6</sup> Annisa Dan Pupung Purnamasari, “ Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi” *Journal Accountancy* Vol 2, No 1, (2022):665-672.

variabel pengalaman auditor internal dengan profesionalisme. Sedangkan di Indonesia artikel Kalbers dan Fogarty direplikasi oleh Sumardi menggunakan sampel BPKP di Jawa Tengah.

Pada penelitian lainnya menurut Friska, mengatakan bahwa sebagai seorang auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Jadi apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan maksimal.<sup>7</sup> Penelitian lain yang mendukung yaitu menurut Primasatya, kurang efektifnya auditor internal pemerintah yaitu berupa profesionalime ini karena pola pengawasan yang ada, yaitu salah satunya adalah kedudukan inspektorat berada dibawah kepala daerah yang seharusnya masuk kedalam lingkup pengawasan. Inspektorat bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah, dari hal tersebut diharapkan auditor internal melakukan kegiatan audit secara profesional dan tidak terpengaruh oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> A.A Sayu Gita Wulandari Dan I Dewa Gede Dharma Suputra, “ Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali, *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 22. No. 1(2018):273-300.

<sup>8</sup> Riswandha Dio Primasatya et al, “ Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah), *Journal Of Accounting*, Vol. 4 no. 4 (2015):1-11.

#### **4. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud.**

Hasil hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Kompetensi auditor internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis regresi yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari level of significant yaitu 0,050 ( $0,005 < 0,050$ ). Selain itu nilai t-hitung  $>$  dari t-tabel yaitu  $t\text{-hitung} = 3,465 >$  dari  $t\text{-tabel} = 2,055$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin Noch, Muhdi B. Hi. Ibrahim, Mohammad Aldrin Akbar Kartim, dan Entar Sutisman pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi kecurangan. Artinya jika kompetensi auditor meningkat, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyak auditor mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, maka auditor akan memiliki keahlian dan bisa membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. Seorang auditor memerlukan kompetensi agar dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya kecurangan

pada laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, maka akan dapat membantu auditor untuk mendeteksi kecurangan. Pendeteksian kecurangan secara langsung dapat membantu auditor internal dalam pencegahan terhadap *fraud*. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andre Syukri Putranto, Maria Dengah dan Haryono Umar dengan judul jurnal “Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Internal serta *Whistleblowing system* terhadap *Fraud Prevention*”. Pada tahun 2022. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwasanya kompetensi auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud prevention* atau pencegahan terhadap kecurangan.

#### **5. Pengaruh Independensi, Pengendalian Internal, Profesionalisme, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap pencegahan fraud.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Independensi, Pengendalian internal, Profesionalisme, serta Kompetensi auditor internal secara simultan terhadap pencegahan kecurangan diterima. Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar  $X_1 - 257$ ,  $X_2$  sebesar 0,193,  $X_3$  sebesar 0,101 dan  $X_4$  sebesar 0,641 dan untuk nilai konstantanya yaitu 11.741. Jadi persamaan garis regresinya  $Y = 11.741 - 0,257 X_1 + 0,193 X_2 + 0,101 X_3 + 0,641 X_4$ . Dari hasil analisis regresi berganda koefisien korelasi sebesar 0,887 dan  $r^2$  sebesar 0,786 atau memiliki arti variabel Independensi, pengendalian internal, profesionalisme, serta kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 78,6 % dan



sisanya 21,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Uji signifikansi dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 23.882 lebih besar dari F tabel sebesar 2,73. Selain itu, uji t statistik menghasilkan signifikansi lebih kecil daripada level of significant ( $0,000 < 0,050$ ).

Hipotesis kelima (H5) mengenai independensi, pengendalian internal, profesionalisme, dan kompetensi auditor internal memiliki pengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan dinyatakan diterima hipotesisnya, karena sesuai dengan kriteria nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $23.882 > 2,73$ ).

Dalam hasil tersebut artinya pola kerja dari auditor internal dapat dikatakan efektif yaitu independen, pengendalian internal, profesional, dan kompeten jika dikerjakan secara bersama-sama secara kelembagaan bukan secara individu, maka dapat disimpulkan hasil secara simultan atau bersama-sama auditor internal di Inspektorat Kota Metro sudah efektif dalam pencegahan *fraud*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengendalian internal, profesionalisme dan kompetensi terhadap pencegahan *fraud*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Inspektorat Kota Metro. Responden pada penelitian ini berjumlah 31 orang yang bekerja di Inspektorat Kota Metro. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga memperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.
3. Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.
4. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.
5. Independensi, Pengendalian internal, Profesionalisme, dan Kompetensi auditor internal berpengaruh secara simultan atau secara keseluruhan terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Kota Metro.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Bagi Inspektorat Kota Metro
  - a. Inspektorat Kota Metro harus dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensi, profesional, dan kompetensi auditor serta pengendalian internal dalam melaksanakan setiap proses audit.
  - b. Pihak inspektorat sebaiknya mengadakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ataupun seminar-seminar terutama dalam meningkatkan Profesionalisme dan Independensi dari auditor Internal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan ruang lingkup responden yang diperluas, tidak hanya yang berasal dari Inspektorat Kota Metro
  - b. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, yaitu dengan menambahkan variabel lain yang peneliti duga dapat mempengaruhi pencegahan *fraud*, seperti variabel usia, kompleksitas struktur, teknologi informasi, dan lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.
  - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode penelitian seperti wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang berkualitas.

- d. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai pencegahan *fraud*.
- e. Penelitian selanjutnya harus memperhatikan waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner
- f. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel sertifikasi auditor sebagai variabel kontrol

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Kamus lengkap bahasa Indonesia, ( Jakarta: Sandro Jaya)
- Agoes, Sukrisno, *Auditing ( petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan public)*, (Jakarta: salemba empat:2013)
- Anggara, Berwin et al. 2021. *Implication of Environmental Management System and Environmental Performance on Financial Performance of Entities with Foreign Ownership as Moderator*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi. Volume. 19 No. 1.
- Annisa Dan Pupung Purnamasari. *Pengaruh Profesionalisme Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderasi*. Journal Accountancy Vol 2, No 1, (2022):665-672.
- Agelina, Annisa. *Pengaruh Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern, Dan Gangguan Organisasi Terhadap Independensi Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau.*”, JOM Fekon Vol.3 No. 1(2016):1448-1461.
- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:2018), hal 2-3.
- Artikel Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN), 2022, *APIP dan Pembangunan Nasional*, Jakarta.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/12997/APIP-dan-Pembangunan-Nasional.html>
- Artikel Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN). 2022. *APIP dan Pembangunan Nasional*, Jakarta.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/12997/APIP-dan-Pembangunan-Nasional.html>
- Artikel Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN). 2022. *Kementerian Keuangan RI, tentang hindari fraud disektor publik, tingkatkan pelayanan terhadap stakeholders*. Jakarta.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15196/Hindari-Fraud-di-Sektor-Publik-Tingkatkan-Pelayanan-kepada-Stakeholders.html>
- BBC News Indonesia. 2022. *Rosmah Mansor: istri perdana menteri Malaysia Najib Razak dinyatakan bersalah atas kasus suap*. Jakarta.  
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-62750227>
- Butarbutar, Tarida Elisa et al. 2020. *Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada*

*Inspektorat Kota Manado*). Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing. Volume 11. No 1.

- Cnn Indonesia. 2022. *China Hukum mati Eks Menteri kehakiman gegara kasus korupsi*.  
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220922135715-113-851277/china-hukum-mati-eks-menteri-kehakiman-gegara-kasus-korupsi>
- CNN Indonesia. 2022. *Survei: Kepercayaan Publik di Bidang Hukum dan Ekonomi Paling Rendah*. Jakarta.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221024111857-32-864525/survei-kepercayaan-publik-di-bidang-hukum-dan-ekonomi-paling-rendah>
- CNN Indonesia. 2022. *Survei: Kepercayaan Publik di Bidang Hukum dan Ekonomi Paling Rendah*. Jakarta.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221024111857-32-864525/survei-kepercayaan-publik-di-bidang-hukum-dan-ekonomi-paling-rendah>
- Dio Primasatya, Riswandha et al. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat Se-KARESIDENAN B*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya, (2019):2-8.
- Fachrurazi, Farid. “Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap kinerja dan pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Inspektorat Kab.Takalar”. Makasar:Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022
- Faradiza, Sekar Akrom, *Fraud Petagon dan Kecurangan Laporan Keuangan*, Volume 2, No 1, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, hlm 6-7
- Hanum Hartan, Trinanda, “Pengaruh Skeptisme professional, Independensi, dan Kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Study Emperis pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Intan Permatasari, Shintia. *Gangguan Independensi, Etika Profesi, Dan Kompetensi Auditor Pada Independensi Auditor Internal Pemerintah*, Jurnal Kajian Akuntansi vol 22, no. 1(2021):40-65.
- ICW. November 2022. *Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Korupsi Semester 1 Tahun 2022*, Divisi Hukum dan Monitoring Peradilan ,
- Kompas.com. 2022, *Data ICW: potensi kerugian negara akibat korupsi capai 33,6 triliun*. Jakarta.  
[https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/12/10/114740182/data-icw-potensi-kerugian-negara-akibat-korupsi-capai-rp-336-triliun?amp=1&page=2&jxconn=1\\*1sv0uxa\\*other\\_jxampid\\*NUxkYn](https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/12/10/114740182/data-icw-potensi-kerugian-negara-akibat-korupsi-capai-rp-336-triliun?amp=1&page=2&jxconn=1*1sv0uxa*other_jxampid*NUxkYn)

JiRFBOeWNfNDRSMzRsekFWa0ljelVIWkdrRnZOYmo1NUhhUXk3  
Qk14UmFNTWpST3FCQkhwbkdmNE9xWg

- Kompas.com. 2022. *Deretan Skandal Lukas Enembe, dari dugaan korupsi hingga judi*, Jakarta. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/09/26/06150011/deretan-skandal-lukas-enembe-dari-dugaan-korupsi-hingga-judi>
- Kompas.com. 2022. *perjalanan kasus suap dan Gratifikasi Eks Gubernur Jambi Zumi Zola yang kini bebas dari penjara*, Jakarta. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/09/08/12194341/perjalanan-kasus-suap-dan-gratifikasi-eks-gubernur-jambi-zumi-zola-yang-kini>
- Kompas.com. 2022. *Survei Litbang Kompas. kepercayaan Masyarakat Terhadap KPK Terendah sejak 2015*. Jakarta. <https://youtu.be/eEnNyjpLb2k>
- Kompastv. 2021. *Eks Mensos Juliari divonis 12 tahun penjara usai korupsi Bansos, ICW:Harusnya dihukum seumur hidup*, Jakarta. <https://youtu.be/mDhlgp115ws>
- Kompastv. 2022. *Bupati Bogor Ade Yasin jadi tersangka korupsi, Ridwan Kamil:saya sangat prihatin*. Jakarta. <https://youtu.be/SHTTr1m3zgTE>
- Kompastv. 2022. *Korupsi 29 Miliar, Jalan IR Sutami Tetapkan Empat Tersangka*. Lampung. [https://youtu.be/P-X\\_oZX0Wzg](https://youtu.be/P-X_oZX0Wzg)
- Koroy, Tri Ramaraya. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 10. No 1.
- Kupas tuntas. 2022. *Rugikan Negara Ratusan Juta Rupiah, Kadis PUTR Metro Lampung Jadi Tersangka Korupsi DLH*, Lampung. <https://www.kupastuntas.co/2022/05/19/rugikan-negara-ratusan-juta-rupiah-kadis-putr-metro-lampung-jadi-tersangka-korupsi-dlh>
- Kupastuntas. 2022. *Kejari Petakan Dugaan Korupsi di Metro Lampung*, Lampung. <https://kupastuntas.co/2022/11/02/kejari-petakan-perkara-dugaan-korupsi-di-metro-lampung>
- Kusumawati, Ajeng et al, *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan*, *Journal Riset Mahasiswa*, (tt):1-6
- Lestari, Yessi Aryanti. 2020. *Efektivitas peran internal audit dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Pajak. volume 20. No 2.

- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia: 2011), hlm, 127.
- Marfiana, Rina dan Muji Gunarto, Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan, Volume 2, No 4, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2021, hlm 183.
- Meikhati, Ety dan Istiyawati Rahayu. 2015. *Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)*. *Jurnal Paradigma* Volume 13. No 1.
- Metrotvnews. 2022. *Hari Anti Korupsi sedunia 2022:sejarah,perkembangan dan penindakan korupsi*. Jakarta Barat. <https://youtu.be/eY6vqfXE4u4>
- Mingkid, Gary Jonathan et al. *Efektivitas penggunaan dana desa dalam peningkatan pembangunan(studi kasus di desa watutumou dua kecamatan kalawat kabupaten minahasa utara)*, volume 2. No.2, *Jurnal Jurusan ilmu pemerintahan*, 2017, hal 2.
- Nur fadillah, Yolivia. 2022. *Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat)*. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*. Volume 2. No 1.
- Pakpahan, Novryani Silvia Clianta dan Hiro Tugiman, *Pengaruh audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan kecurangan pada inspektorat provinsi jawa barat*, Volume 6, No. 3. *jurnal e-Proceeding of Management* ,2019, hlm 8
- Pane, Frierita. *Pengaruh Peran Internal Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (2018)
- Peraturan kepala arsip nasional RI 13 Tahun 2011, tentang petunjuk pelaksanaan dan pengawasan intern dilingkungan ANRI. Jakarta Hlm 7-8
- Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 157 Tahun 2014, tentang perubahan atas peaturan presiden nomor 106 tahun 2007 tentang lembaga kebijakan pengadaan barang/ jasa pemerintah. Jakarta. hlm 6
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017. tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/ kota, Jawa Timur. Hlm 3-4
- Peraturan Menteri keuangan republic Indonesia Nomor 75/ PMK.09/ 2020, tentang Pedoman Pengawasan Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan



Negara Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* Dan/ Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/ Atau Stabilitas Sistem Keuangan Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional. Jakarta. Hlm 4

Peraturan Walikota Nomer 45 Tahun 2020 tentang”*Perubahan Keempat Atas Peraturan Walikota Metro Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Susunan, Tugas Dan Fungsi Perangkat Daerah Kota Metro*”

Primasatya, Riswandha Dio et al. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*, Journal Of Accounting, Vol. 4 no. 4 (2015):1-11.

Putranto, Andre Syukri *et.al*, *Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor Internal serta Whistleblowing system terhadap Fraud Prevention*, Volume 5 No 2. Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi, 2022, hlm 104.

Ristianingsih, Ika. 2017. *Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam mendeteksi perilaku Fraud di Perguruan Tinggi*, Prosiding Seminar Nasionaln dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis

Rmol Lampung. 2022. *Rektor Unila Prof Karomoi terancam pidana penjara paking lama 20 tahun*, Lampung. <https://www.rmollampung.id/rektor-unila-prof-karomani-terancam-pidana-penjara-paling-lama-20-tahun>

Rosalina, Iga. *Efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan pada kolompok pinjaman bergulir Di Desa Mantren Kec. Krangrejo kabupaten mandetan*, Volume 01, No 01, 2012, hal 3.

Rosyida, “Pengaruh Profesionalisme dan independensi Auditor Internal pada kualitas audit pada Inspektorat Kota Makasar”. Sulawesi Selatan: Univesrsitas Muhammadiyah Makasar, 2020.

Rustendi, Tedi Rustendi. 2018. *peran audit internal dalam memerangi korupsi(upaya meningkatkan efektivitas fungsi apip*. Article

Sari, Yunita *et.al*, *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Integritas terhadap Pencegahan fraud*, 2022, Volume 1, No. 6. Jurnal of Applied Bussines, Taxation and EconomicsResearch 2022, hlm 663

Sofiyani, Sofie Noor. 2018. *Pengaruh dukungan manjemen kapabilitas auditor intern terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud*. Jurnal Akuntansi. Volume 13. Nomor 2.

Suryandari, Ni Nyoman Ayu dan I Dewa Made Endiana, *Fraudulent Financial Statement*, ( Bali: CV. Noah Aletheia: 2019)

- Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm 57-58.
- Tupoksi Inspektorat Kota Metro, Pemkot Metro 2022, <https://info.metrokota.go.id/inspektorat-kota-metro/>
- Tupoksi Inspektorat Kota Metro, Pemkot Metro. 2022. <https://info.metrokota.go.id/inspektorat-kota-metro/>
- Twi, Ni Luh Putu Indah *et.al.* 2018. *Fraud Triangle Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume 8. No 2.
- Wulandari, A.A Sayu Gita Dan I Dewa Gede Dharma Suputra. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 22. No. 1(2018..
- Yuliani, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah daerah pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, Sulawesi Selatan:Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022
- Zamzami, Faiz et al. *Audit Internal Konsep dan Praktik, sesuai International Standards for the professional Practice of Internal Auditing* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2014), hal.1-2.
- Zamzami, Faiz *et.al.* 2014. *Audit Internal Konsep dan Praktik, sesuai International Standards for the professional Practice of Internal Auditing*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0899/In.28.1/J/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Berwin Anggara, M.S.Ak., QRMA (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SITI SEPTI ARIANI**  
NPM : 1903030019  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Maret 2023  
Ketua Jurusan,



**Northa Idaman M.M**

NIP 19840820 201903 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0190/In.28/J/TL.01/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KASUBBAG ADMINISTRASI UMUM  
INSPEKTORAT KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SITI SEPTI ARIANI**  
NPM : 1903030019  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : PERAN INSPEKTORAT DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA METRO

untuk melakukan prasurvey di INSPEKTORAT KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Februari 2023

Ketua Jurusan,



**Northa Idaman M.M**

NIP 19840820 201903 2 005



PEMERINTAH KOTA METRO  
**INSPEKTORAT**

JL. ZA. Pagar Alam No. 44 Telp (0725) 42715 Kota Metro

Metro, 08 Maret 2023

Nomor : 047/E034-23303/B-1.01/2023

Lampiran : -

Sifat : Biasa

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Kota Metro

di-

METRO

Menindaklanjuti surat Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kota Metro Nomor : B-0190/In.28/J/TL.01/02/2023 tanggal 6 Februari 2023 perihal untuk melakukan Prasurvey di Inspektorat Kota Metro dalam menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada Inspektorat Kota Metro :

Nama : Siti Septi Ariani

NPM : 1903030019

Jurusan : Akuntansi Syariah

Demikian untuk maklum dan terima kasih.

**INSPEKTUR KOTA METRO**



**Drs. M. JIHAD HELMI, M.Pd., CPIA.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19641202 198903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1085/In.28/D.1/TL.00/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pimpinan Inspektorat Kota Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1086/In.28/D.1/TL.01/04/2023,  
tanggal 10 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **SITI SEPTI ARIANI**  
NPM : 1903030019  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Inspektorat Kota Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 April 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1086/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI SEPTI ARIANI**  
NPM : 1903030019  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Inspektorat Kota Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 April 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001





PEMERINTAH KOTA METRO  
**INSPEKTORAT**

JL. ZA. Pagar Alam No. 44 Telp (0725) 42715 Kota Metro

Metro, 21 Juni 2023

Nomor : 047/451 /B-1.01/2023  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Kota Metro  
di-  
METRO

Menindaklanjuti surat Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kota Metro Nomor : B-1085/In.28/D.1/TL.00/04/2023 tanggal 10 April 2023 perihal Izin Research di Inspektorat Kota Metro dalam menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada Inspektorat Kota Metro :

Nama : Siti Septi Ariani  
NPM : 1903030019  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Demikian untuk maklum dan terima kasih.

**INSPEKTUR KOTA METRO**  
  
**Drs. M. JIHAD HELMI, M.Pd., CPIA.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19641202 198903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-296/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI SEPTI ARIANI

NPM : 1903030019

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903030019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: [www.metrouniy.ac.id](http://www.metrouniy.ac.id); e-mail :  
[iaibain@metrouniy.ac.id](mailto:iaibain@metrouniy.ac.id)

---

**BUKTI BEBAS PUSTAKA  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Akuntansi Syariah menerangkan bahwa:

Nama : SITI SEPTI ARIANI  
NPM : 1903030019  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAHAN KOTA METRO.

Bahwa atas nama tersebut, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, <sup>01</sup>Juli 2023  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

**Northa Idaman, M.M**  
NIP. 198408202019031005

**ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM  
PENCEGAHAN *FRAUD* DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA  
METRO**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Penelitian
- D. Rumusan Masalah

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

F. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori

B. Hipotesis Penelitian

C. Kerangka Berfikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian

B. Definisi Operasional Variabel

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian

B. Deskripsi Hasil Tanggapan Responden

C. Hasil Analisis Data

D. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAK**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Berwin Anggara, M.S.Ak., QRMA

NIP. 198706192020121003

Mahasiswa Ybs,



Siti Septi Ariani

NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 7/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 14 / 11 2022	1. Membahas terkait judul 2. Mencari jurnal - jurnal tentang penelitian Relevan 3. Mencari jurnal terkait Teori Fraud, kasus-kasus di Indonesia dan Internasional 4. mencari faktor-faktor Fraud	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa/bs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 7/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Selasa 22/11 2022	1) Membahas rumusan latar belakang masalah 2) Membahas pilihan artikel yang dijabarkan rujukan/referensi penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198106192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 1903030019 Semester/TA : 7/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	13-01-2023	<p>1. Memeriksa LBM</p> <p>a. mencari kasus - kasus terbaru di Indonesia yang relevan.</p> <p>b. perbaikan penulisan seperti Typo dll</p> <p>c. perbaikan penulisan di dan sumber data kesempurnanya.</p> <p>d. tambahkan kasus internasional</p> <p>e. membuat tabel tidak korupsi ; dengan didalangkannya terdapat kasus - kasus di Indonesia</p>	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 7/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	18-01-2022	1. Perbaiki penulisan kerangka dan rumus depannya, Typodll. 2. Membahas terkait kasus yang ada di Indonesia & Internasional.	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 7/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	27/01/2022	1. Membahas CBM 2. Membahas terkait pekerjaan yaitu tingkat kepercayaan masyarakat.	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. Si Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 8/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	27-01-2023	Buku Bab I	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggraha, M. S. Ak., ORMA  
NIP. 198106192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019 Semester/TA : 8/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	07/02/2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- perbhasan teori</li><li>- IPPF / standar ISO.</li><li>- ISO framework</li><li>- Effectiveness theory. ✓</li><li>    RH Hall.</li><li>- Theory of Effectiveness Measurement</li><li>    Rk Bullock ✓</li><li>-</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa Abs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO  
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 8/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	2/2 <sup>23</sup>	1. Uraian Bab II	
	24/2 <sup>23</sup>	1. Uraian Bab III	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., ORMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani      Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019      Semester/TA : 8/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/2 22	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perhitungan variabel kontrol.</li><li>- Perhitungan sampel &amp; ulangnya.</li><li>- Justifikasi ops. variabel.</li></ul> <p>Bab <u>III</u></p>	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., ORMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019 Semester/TA : 8/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	09/12/23 02	ACC BAB II, lanjutkan BAB III.	
	2/12/23	Go proposal seminar!	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Septi Ariani Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi  
NPM : 1903030019 Semester/TA : 8/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	29/05 2023	1) Perbaiki model penelitian. 2) Perluas deskripsi atas analisis.	
2	8/06 2023	1) Revisi	
3	14/06 2023		
4	16/06 2023	Progres ke jurnal artikel berpotensi, target Sinta 4/1  Ace Semhas.	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M. S. Ak., QRMA  
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa ybs,

Siti Septi Ariani  
NPM. 1903030019

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN**

#### ***FRAUD* DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN KOTA METRO**

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu Pegawai

Di Inspektorat Kota Metro

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi program studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro, bersama ini saya bermaksud melakukan penelitian.

Nama : Siti Septi Ariani (1903030019)

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Di Pemerintahan Kota Metro

Oleh karena itu saya membutuhkan data penelitian sesuai dengan judul tersebut sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu saya di IAIN Metro. Saya mohon Bapak/ Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi, tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga kerahasiaan data yang di isi dapat dijaga.

Demikian pengantar kuesioner penelitian ini, atas perhatian dan kerja sama Bapak/ Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Siti Septi Ariani

## **Kuesioner**

### **1. Data responden**

Isi table berikut sesuai dengan identitas Bapak/ Ibu/ Saudara (i) :

1	Nama:	
2	Jenis kelamin:	
3	Umur:	
4	Pendidikan	
5	Lama Bekerja	

### **2. Petunjuk Pengisian**

- a. Ada beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh saudara/i. kepada saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- b. Dalam menjawab pertanyaan ini tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.

Jawablah pertanyaan atau pernyataan di bawah ini dengan memilih skala 1-5.

Setiap angka mempresentasikan jawaban berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

### A. Variabel Independensi (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Independen dalam fakta</b>					
1	Saya bebas dari tekanan audit					
2	Saya bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan					
3	Saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit					
4	Saya diberi kebebasan dalam mengaudit					
	<b>Independen dalam penampilan</b>					
5	Saya sulit menolak permintaan dari audit karena yang bersangkutan kenalan baik					
6	Saya melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada.					
7	Saya memiliki hubungan hutang piutang dengan audit yang dapat mempengaruhi judgment saya saat melakukan audit.					
	<b>Independen dalam keahlian</b>					
8	Dalam proses audit, saya tidak mengabaikan kode etik independensi					
9	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor					
10	Inspektorat mengikuti standar ketentuan IAI tentang independensi professional auditor					

## B. Variabel Pengendalian Internal (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Lingkungan Pengendalian</b>					
1.	Auditor memiliki standar perilaku dan etika yang memadai					
2	Kepala Auditor Internal selalu memberikan arahan kepada para auditor					
3	Telah ada prosedur penugasan yang terintegrasi dari seluruh aktivitas pekerjaan Inspektorat Kota Metro					
4	Struktur Inspektorat Kota Metro sudah mencakup kerangka kerja perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan dalam mencapai tujuan.					
	<b>Penilaian Resiko</b>					
5	Inspektorat Kota Metro sudah memiliki prosedur penilaian resiko yang berfungsi mempengaruhi tujuan Inspektorat Kota Metro					
6	Penerapan Pengendalian Memberikan Dampak Postif Pada Hasil Laporan Keuangan Instansi					
	<b>Aktivitas Pengendalian</b>					
7	Aktivitas Pengendalian yang dilakukan telah mendukung struktur pengendalian dalam mendukung tujuan auditor					
8	Inspektorat Kota Metro sudah mempunyai kebijakan dan prosedur yang dapat membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilakukan dalam menghadapi risiko yang akan mempengaruhi pencapaian misinya					
	<b>Informasi dan komunikasi</b>					
9	Auditor mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk mendukung pengendalian internal					

10	Auditor mengkomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lainnya					
	<b>Pemantauan</b>					
11	Sudah tersedia prosedur kegiatan pemantauan yang efektif atas pelaksanaan pengendalian internal, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat khusus					
12	Sudah tersedia sistem dokumentasi yang berbentuk formal atas prosedur pemantauan					
13	Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi/laporan keuangan instansi daerah.					

### C. Profesionalisme (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Pengabdian pada Profesi</b>					
1	Saya menggunakan keahlian dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal untuk melaksanakan tugas audit					
2	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam mengaudit					
3	Saya akan bekerja maksimal selama kompensasi yang diberikan					
	<b>Kewajiban Sosial</b>					
4	Saya puas apabila hasil audit yang saya lakukan berguna bagi yang besar membutuhkan informasi tersebut					

5	Saya tidak akan mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain					
	<b>Sikap perilaku</b>					
6	Keputusan yang saya ambil tidak ada campur tangan dari orang lain					
7	Saya menerima penjelasan dari orang lain tanpa melihat data yang ada					
	<b>Menjunjung kode etik profesi</b>					
8	Menjunjung tinggi kode etik dalam profesi merupakan keharusan					
9	Penilaian kinerja kita harus dari rekan sesama profesi					
	<b>Hubungan dengan sesama profesi</b>					
10	Penting bagi saya untuk menjalin relasi dengan rekan sesama profesi					
11	Saya perlu mengikuti organisasi formal maupun nonformal untuk memperoleh informasi terbaru					

#### D. Kompetensi (X4)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Mutu personal</b>					
1	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim					
2	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian					
3	Auditor harus menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subjektif					
	<b>Pengetahuan umum</b>					
4	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)					
5	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
6	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan					
	<b>Keahlian Khusus</b>					
7	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer					
8	Auditor mampu membuat laporan audit dan mampu mempresentasikan dengan baik					
9	Keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung audit yang saya lakukan					



### E. Pencegahan *Fraud* (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	<b>Membangun struktur pengendalian intern</b>					
1	Dengan adanya kesadaran tentang adanya kecurangan ( <i>farud awareness</i> ) saya dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan					
	<b>Mengefektifkan fungsi audit internal</b>					
2	Pemecatan menimbulkan efek jera (deter) bagi pelaku kecurangan					
	<b>Menetapkan tone at the top</b>					
3	Pemberian sanksi ( <i>punishment</i> ) yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan ( <i>reward</i> ) kepada mereka yang berprestasi dapat mencegah kecurangan					
4	Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik saya dapat mencegah terjadinya kecurangan					
	<b>Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi manajemen pencegahan <i>Fraud</i></b>					
5	Saya harus menjalankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) agar dapat mencegah terjadinya kecurangan					
6	Dengan melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala saya dapat mencegah adanya kecurangan					
	<b>Pengawasan Komite Audit</b>					
7	Dengan melakukan inspeksi mendadak dan melaksanakan pertemuan antara Bpengawas/ pemeriksa dengan karyawan instansi pemerintah atau swasta dapat mencegah adanya kecurangan					

	<b>Tekanan</b>					
8	Saya harus mengevaluasi, merancang dan menerapkan kontrol secara proaktif agar dapat mencegah terjadinya kecurangan					
	<b>Kesempatan</b>					
9	Hati nurani sangat berpengaruh dalam pekerjaan saya sehingga dapat menimbulkan kecurangan					
	<b>Pembenaran</b>					
10	Dengan adanya penerapan pengendalian pengembangan system dan dokumen ( <i>Systems Development and Documentation</i> ) saya dapat mencegah timbulnya kecurangan					

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



**Bervin Anggara, M.S.Ak., ORMA**  
**NIP. 198706192020121003**

Mahasiswa Ybs,



**Siti Septi Ariani**  
**NPM. 1903030019**

**TABULASI DATA**

(Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Lama bekerja)

No. Responden	Karakteristik Responden			
	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama bekerja
1	1	3	2	4
2	1	3	2	4
3	1	2	2	1
4	2	3	1	4
5	2	2	2	1
6	1	1	2	1
7	2	3	2	3
8	2	1	2	1
9	2	1	2	1
10	2	2	2	2
11	2	3	2	3
12	1	2	3	3
13	2	1	2	1
14	2	1	2	1
15	1	1	2	1
16	2	1	1	1
17	1	3	3	2
18	2	2	1	1
19	1	4	1	2
20	2	2	3	3
21	1	2	2	1
22	1	3	2	4
23	2	1	2	1
24	1	3	3	4
25	2	1	2	1
26	1	3	3	4
27	1	1	3	1
28	1	1	2	1
29	1	1	2	1
30	2	4	2	4
31	2	2	2	1

Keterangan:

1. Jenis Kelamin	2. Umur	3. Pendidikan	4. Lama bekerja
1= Laki- laki	1 = 20-30 tahun	1 = D3	1 =<5 Tahun
2 =perempuan	2 = 31-40 tahun	2 = S1	2 =5-10 Tahun
	3 = > 41 tahun	3 = S2	3 => 11 tahun

Jawaban Responden (Independensi  $X_1$ )

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	42
2	3	3	3	5	3	5	2	4	5	3	36
3	5	5	5	5	1	3	1	5	5	5	40
4	4	4	4	4	1	4	1	5	5	5	37
5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	36
6	4	5	5	4	1	5	1	5	5	3	38
7	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	32
8	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	35
9	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	42
10	5	5	5	3	1	5	1	5	5	5	40
11	4	4	4	4	2	5	2	2	5	5	37
12	3	4	4	4	2	4	1	4	5	4	35
13	4	5	5	5	2	4	1	4	4	4	38
14	4	4	4	4	1	4	1	4	5	5	36
15	3	4	4	5	2	3	3	3	3	5	35
16	4	4	4	4	2	4	1	4	4	2	33
17	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	29
18	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	42
19	4	4	4	4	2	3	1	4	5	4	35
20	4	4	4	4	2	5	1	4	5	5	38
21	4	4	5	5	1	4	1	5	5	5	39
22	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	38
23	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	42
24	4	4	4	4	2	4	2	4	5	5	38
25	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
26	1	5	5	5	1	5	1	5	5	5	38
27	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	36
28	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	34
29	5	5	5	1	1	1	1	1	4	4	28
30	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	42
31	5	4	4	4	2	4	1	5	5	5	39

Jawaban Responden (Pengendalian Internal  $X_2$ )



Jawaban Responden (Profesionalisme X<sub>3</sub>)

No	Item Pertanyaan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	5	1	5	5	4	1	5	2	4	5	41
2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	33
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
4	5	5	2	4	4	5	2	5	3	5	3	43
5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
6	3	5	1	4	4	4	1	5	4	4	3	38
7	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	47
10	5	1	3	5	5	5	1	5	5	5	3	43
11	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	40
12	4	5	5	5	3	2	2	4	3	4	5	42
13	4	5	4	5	5	5	2	5	3	5	5	48
14	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	43
15	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
16	3	3	2	2	1	3	1	2	1	5	4	27
17	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	36
18	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	49
19	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	44
20	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	36
21	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	49
22	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	51
23	5	5	2	5	5	5	1	5	2	5	5	45
24	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	39
25	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	51
26	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	47
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	50
30	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	50
31	3	4	4	5	4	4	1	5	3	4	3	40

Jawaban Responden (Kompetensi X<sub>4</sub>)

No	Item Pertanyaan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	37
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
7	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	5	5	5	4	4	4	5	4	4	40
10	5	5	3	4	5	5	5	5	5	42
11	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
16	5	3	3	3	3	3	2	2	3	27
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	5	5	5	5	5	3	5	5	4	42
19	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
21	5	5	1	5	5	5	5	5	5	41
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
23	5	5	2	5	5	5	5	5	5	42
24	4	5	4	5	5	4	5	5	5	42
25	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	5	5	3	4	4	4	5	5	5	40

Jawaban Responden (Pencegahan *Fraud Y*)

No	Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	47
4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	41
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43
10	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	45
11	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
12	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	42
13	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	39
14	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	45
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	45
19	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
22	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
23	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	41



## A. Karakteristik Profil Responden

### 1. Hasil Uji Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	15	48.4	48.4	48.4
	Perempuan	16	51.6	51.6	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### 2. Hasil Uji Responden Berdasarkan Umur

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-30 tahun	12	38.7	38.7	38.7
	31-40 tahun	8	25.8	25.8	64.5
	>41 tahun	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

### 3. Hasil Uji Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	D3	4	12.9	12.9	12.9
	S1	21	67.7	67.7	80.6
	S2	6	19.4	19.4	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

4. Hasil Uji Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Lama Bekerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	< 5 Tahun	17	54.8	54.8	54.8
	5-10 Tahun	3	9.7	9.7	64.5
	> 11 Tahun	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**B. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	31	28	47	37.32	3.953
Pengendalian Internal	31	21	65	54.42	10.227
Profesionalisme	31	27	54	43.32	6.019
Kompetensi	31	27	45	39.65	4.673
Pencegahan fraud	31	29	50	42.42	5.433
Valid N (listwise)	31				

**C. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51302073
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.125

Test Statistic	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	11.741	6.370		1.843	.077	
		-.257	.154	-.187	-1.673	.106	.659
		.193	.088	.363	2.193	.037	.301
		.101	.137	.111	.732	.471	.355
		.641	.185	.552	3.465	.002	.325

a. Dependent Variable: Y

## 3. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.34589
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a. Median

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

##### Correlations

		X1	X2	X3	X4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.631**	.390*	.384*	.063
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.030	.033	.738
		31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	.631**	1.000	.578**	.630**	.076
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.000	.685
		31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	.390*	.578**	1.000	.638**	.028
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.	.000	.880
		31	31	31	31	31
	Correlation Coefficient	.384*	.630**	.638**	1.000	-.014
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.	.939
		31	31	31	31	31
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.063	.076	.028	-.014	1.000
	Sig. (2-tailed)	.738	.685	.880	.939	.
		31	31	31	31	31

. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### D. Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	11.741	6.370		1.843	.077		
		-.257	.154	-.187	-1.673	.106	.659	1.519
		.193	.088	.363	2.193	.037	.301	3.327
		.101	.137	.111	.732	.471	.355	2.819
		.641	.185	.552	3.465	.002	.325	3.078

a. Dependent Variable: Y

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	11.741	6.370		1.843	.077		
		-.257	.154	-.187	-1.673	.106	.659	1.519
		.193	.088	.363	2.193	.037	.301	3.327
		.101	.137	.111	.732	.471	.355	2.819
		.641	.185	.552	3.465	.002	.325	3.078

a. Dependent Variable: Y

### 2. Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	696.090	4	174.023	23.882	.000 <sup>b</sup>
Residual	189.458	26	7.287		
Total	885.548	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

### 3. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.887 <sup>a</sup>	.786	.753	2.69942

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.001	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## DOKUMENTASI PENELITIAN





## **BIOGRAFI PENELITI**



Peneliti bernama Siti Septi Ariani, lahir di Bumi Nabung Baru, Kec Bumi Nabung, pada tanggal 04 September 2001. Anak dari pasangan Bapak Tohari dan Ibu Watini. Saat ini peneliti tinggal di Desa Bumi Nabung Baru, Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Latar belakang Pendidikan Peneliti yaitu tidak menginjak bangku TK, untuk pendidikan Sekolah Dasar yang ditempuh di SDN 1 Bumi Nabung Baru, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rumbia, Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan ditempuh di SMK Bintang Nusantara Rumbia, dan selesai pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, dengan mengambil jurusan Akuntansi Syari'ah. Peneliti sekarang sudah dalam masa perkuliahan semester 8. Saat ini yang menjadi harapan peneliti adalah agar cita-cita peneliti terwujud. Sehingga keinginan peneliti dan juga keluarga dapat terlaksana. Salah satunya adalah menyelesaikan proses belajar peneliti dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu ditahun 2023.